

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, MOTIVASI  
AUDITOR DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS  
AUDIT**

(Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**Nama** : Nurcahyati  
**NPM** : 2005170052  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Konsentrasi** : Akuntansi Pemeriksaan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**



**PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 10 Januari 2025, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : NURCAHYATI  
NPM : 2005170052  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, MOTIVASI AUDITOR DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**

(Fitriani Saragih, S.E., M.Si.)

**Penguji II**

(Lufriansyah, SE., M.Ak.)

**Pembimbing**

(Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si.)

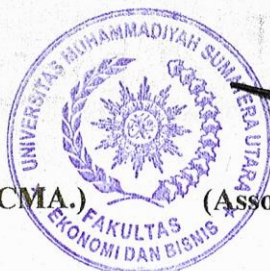
**Panitia Ujian**

**Ketua**

(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA.)

**Sekretaris**

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini disusun oleh :

Nama : NURCAHYATI  
N.P.M : 2005170052  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, MOTIVASI AUDITOR DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT.

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, November 2024

Pembimbing Tugas Akhir

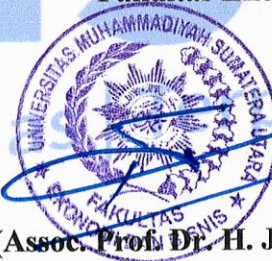


(IKHSAN ABDULLAH, SE., M.Si.)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE., M.Si.)

(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, SE, MM, M.Si., CMA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Nurcahyati  
NPM : 2005170052  
Dosen Pembimbing : Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si.  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Motivasi Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Judul nya di perbaiki sesuai dengan masalah - Latar belakang di perdalam	11/7-24	
Bab 2	- Cara penulisan dan kutipan - Cari teori dan artikel terbaru	22/7-24	
Bab 3	- teknik sampel - uji valid - teknik analisis data	8/8-24	
Bab 4	- Pembahasan harus menjawab Rumusan masalah. - Pembahasan di perdalam lagi	12/11-24	
Bab 5	- Kesimpulan dan saran harus menjawab sesuai dgn pembahasan	18/11-24	
Daftar Pustaka	- Semua teori, artikel, jurnal masukkan kedlm nya. harus mendeley!	18/11-24	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc meja hijau !	22/11-24	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, 22 November 2024

Ditetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurcahayati

NPM : 20905170052

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul “Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Motivasi Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)” adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

**Yang Menyatakan**



**Nurcahayati**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, MOTIVASI AUDITOR DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN)**

**NURCAHYATI**

**2005170052**

Program Studi Akuntansi

Email : [nurcahyati03102000@gmail.com](mailto:nurcahyati03102000@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Motivasi Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan menyanyakan hubungan dua variabel atau lebih. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang di bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan dan menggunakan teknik proporsional random sampling. Sampel penelitian ini sebanyak 39 auditor dari 120 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Teknik pengumpulan data yang menggunakan penyebaran kuesioner yang diukur dengan skala likert. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis Structural Equation Model (SEM) atau Model Persamaan Struktural dengan bantuan program Smart PLS versi 4.1.0.2. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Etika Auditor dan Pengalaman Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Motivasi Auditor dan Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

**Kata kunci : Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Motivasi Auditor,  
Independensi Auditor, Kualitas Audit**

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF AUDITOR ETHICS, AUDITOR EXPERIENCE, AUDITOR MOTIVATION AND AUDITOR INDEPENDENCE ON AUDIT QUALITY (EMPIRICAL STUDY OF PUBLIC ACCOUNTING FIRM IN MEDAN CITY)**

**NURCAHYATI**

**2005170052**

*Accounting Study Program*

Email : [nurcahyati03102000@gmail.com](mailto:nurcahyati03102000@gmail.com)

*This research aims to determine the influence of auditor ethics, auditor experience, auditor motivation and auditor independence on audit quality in public accounting firms in Medan City. The type of research used in this research is quantitative research with an associative approach which aims to ask about the relationship between two or more variables. The population used in this research were auditors who worked at Public Accounting Firms in Medan City and used proportional random sampling techniques. The sample for this research was 39 auditors from 120 auditors who worked in Public Accounting Firms. The data collection technique uses questionnaires which are measured using a Likert scale. The analysis technique in the research uses Structural Equation Model (SEM) analysis with the help of the Smart PLS program version 4.1.0.2. Based on the result of this research, it can be concluded that Auditor Ethics and Auditor Experience do not have a significant effect on Audit Quality, While Auditor Motivation and Auditor Independence have a significant effect on Audit Quality.*

***Keyword : Auditor Ethics, Auditor Experience, Auditor Motivation, Auditor Independence, Auditor Quality***

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Motivasi Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)”.

Shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahilliah ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Penghargaan yang sebesar-besarnya dan ribuan terimakasih yang setulus- tulusnya kepada dua orang yang sangat berarti bagi hidup saya, dua orang yang menjadi tempat saya menceritakan seluruh cerita saya, dua orang yang membuat saya tau tempat kembali ketika saya tidak menemukan jalan, dua orang yang selalu memeluk saya dengan hangat, dan dua orang yang saya sayangi dan saya cintai yang tidak akan pernah tergantikan dalam hidup saya. Saya berikan kepada Papa dan Mama yang bernama Sumarno dan Yustiani. Serta adik-adik saya Abhinaya Putrina dan Hasby Putra semoga Allah SWT



melimpahkan rahmat kesehatan, kesempatan dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budibaiik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si.,CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E, M.Si, Ak, CA, CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Ikhsan Abdullah, SE., M.Si sebagai Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak dalam membantu penulis menyelesaikan proposal ini dengan baik.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh staff/pegawai biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam administrasi.
10. Seluruh staff dan pegawai Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan telah memberi kepedulian dan bimbingannya kepada penulis untuk mendapatkan berbagai informasi dan data-data yang penulis butuhkan dalam melaksanakan riset di Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan.
11. Teman-teman seperjuangan kelas A Akuntansi Malam dan terkhusus untuk teman saya yang selalu ada dikala senang dan susah yaitu Tasya Rivi Nabila, Fita Nuraini, M Farhan dan Deni Markus yang telah membantu dan memberi dukungan dan semangat kepada saya.
12. Kepada Taufik Ibrahim terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Yang menemani, meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan materi kepada penulis serta semangat yang tiada habisnya.

Terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada untuk saya dan menjadi bagian dari perjalanan hidup saya.

Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat di harapkan untuk perbaikan kedepannya, baik bagi penulis maupun pembaca pada umumnya.

Akhir kata, penulis menyampaikan banyak terimakasih dan semoga proposal ini dapat memberikan banyak manfaat, Aamiin. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, 2024

**Nurcahyati**  
**2005170052**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
12.1 .....	L
atar Belakang .....	1
12.2 .....	I
identifikasi Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Kualitas Audit .....	9
2.1.2 Etika Auditor.....	13
2.1.3 Pengalaman Auditor.....	16
2.1.4 Motivasi Auditor .....	18
2.1.5 Independensi Auditor .....	20
2.2 Penelitian Terdahulu .....	24
2.3 Kerangka Konseptual.....	26

2.4 Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	29
3.2 Definisi Operasional Penelitian .....	29
3.2.1 Variabel Terikat (Variable Dependen) .....	30
3.2.2 Variabel Bebas (Variable Independen) .....	31
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
3.4 Populasi dan Sampel .....	35
3.4.1 Populasi .....	35
3.4.2 Sampel .....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.6 Uji Instrumen Penelitian .....	40
3.6.1 Uji Validitas .....	41
3.6.2 Uji Reliabilitas .....	42
3.7 Teknik analisis data .....	43
3.7.1 Uji Model Pengukuran atau Outer Model .....	45
3.7.2 Uji Model Struktural atau Inner Model .....	46
3.7.3 Pengujian Hipotesis .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	49

4.1.1 Deskripsi Data .....	49
4.1.2 Identitas Responden .....	50
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian .....	53
4.2 Analisis Data .....	60
4.2.1 Pengujian Model Pengukuran (Outer Model) .....	60
4.2.2 Pengukuran Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....	67
4.2.3 Uji Hipotesis .....	69
4.3 Pembahasan .....	71
4.3.1 Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit .....	71
4.3.2 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit .....	74
4.3.3 Pengaruh Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit .....	78
4.3.4 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit .....	82
BAB V PENUTUP .....	86
5.1 Kesimpulan .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN .....	93

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Fenomena Kasus pada Kantor Akuntan Publik.....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3. 1 Definisi Operasional .....	33
Tabel 3. 2 Rincian Waktu Penelitian .....	34
Tabel 3. 3 Populasi Auditor Pada KAP di Kota Medan .....	35
Tabel 3. 4.Sampel .....	38
Tabel 3. 5 Penilaian Skala Likert.....	40
Tabel 4. 1 Pengembalian Kuesioner .....	49
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	50
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	51
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	52
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan.....	52
Tabel 4. 7 Skor kuesioner untuk variabel kualitas audit (Y) .....	53
Tabel 4. 8 Skor kuesioner untuk variabel etika auditor (X1) .....	54
Tabel 4. 9 Skor kuesioner untuk variabel pengalaman auditor (X2).....	56
Tabel 4. 10 Skor kuesioner untuk variabel motivasi auditor (X3).....	57
Tabel 4. 11 Skor kuesioner untuk variabel motivasi auditor (X3).....	59
Tabel 4. 12 Convergent validity pada etika auditor.....	61
Tabel 4. 13 Convergent validity pada pengalaman auditor .....	61
Tabel 4. 14 Convergent validity pada motivasi auditor.....	62
Tabel 4. 15 Convergent validity pada independensi auditor .....	62

Tabel 4. 16 Convergent validity pada kualitas audit .....	63
Tabel 4. 17 Tabel Cross Loading.....	64
Tabel 4. 18 Average Variance Extracted (AVE).....	65
Tabel 4. 19 Composite Reliability .....	66
Tabel 4. 20 Cronbach's Alpha.....	66
Tabel 4. 21 Uji R-square .....	67
Tabel 4. 22 Uji F-square.....	68
Tabel 4. 23 Uji Hipotesis .....	69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	27
Gambar 4. 1 Outer Loading.....	63

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kualitas audit merupakan salah satu tujuan audit yang harus dilakukan oleh profesional yang kompeten, mandiri, dan berpengalaman sesuai dengan standar audit yang berlaku umum, untuk menyediakan pengguna laporan keuangan dengan wajar keyakinan, dalam laporan auditor, bahwa laporan keuangan pernyataan dan informasi terkait disajikan dalam sesuai dengan standar auditing dan tidak material salah tulis. Untuk memenuhi kualitas audit yang baik, maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Indikator yang digunakan untuk melaksanakan prosedur audit mutu yang disebut kualitas audit (Fahmi & Syahputra, 2019). Kualitas audit kantor akuntan publik yang tinggi menandakan bahwa laporan audit yang dihasilkan akan berkualitas tinggi. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Sehingga auditor dituntut rasa bertanggung jawab dalam setiap melaksanakan pekerjaannya dan memiliki sikap profesional. Kode etik profesi akuntan publik mengatur tentang

prinsip-prinsip integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, serta kepatuhan terhadap standar profesi bagi setiap anggota IAPI maupun nonanggota yang memberikan jasa assurance dan non-assurance. Berdasarkan kode etik tersebut, akuntan publik wajib bersikap jujur, tegas, tidak bias, serta menjaga kerahasiaan informasi klien kecuali dibolehkan hukum. Mereka juga diwajibkan memiliki kompetensi memadai agar dapat bekerja secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugandi & Sulhani, 2024).

Menurut (Simangunsong R, 2022) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu : etika auditor, pengalaman auditor, motivasi auditor dan independensi auditor. Faktor-faktor tersebut harus selalu diperhatikan dan diutamakan oleh para auditor untuk menjaga kualitas laporan audit yang diberikan oleh auditor, sehingga dapat meminimalisir dan menghindari terjadinya berbagai kesalahan, kecurangan, serta pelanggaran dalam melaksanakan audit (Nurmala Sari & Lestari, 2018).

Etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadi dasar landasan bagi setiap orang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut (Budiantoro Harry et al., 2022) dan (Amran Elsa Fitri & Selvia Fitri, 2019) etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit karena jika auditor berpedoman pada etika SPAP dalam menganalisis laporan keuangan, maka hasil audit laporan keuangan akan lebih berkualitas begitu pula sebaliknya. Sedangkan, menurut (Priscilla & Arsjah, 2024) etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit tidak adanya pengaruh dikarenakan etika auditor yang tidak sesuai dengan nilai serta moral dalam menjalankan tugas yang dijalankan seorang auditor.

Pengalaman auditor adalah pengalaman seorang auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Menurut (Sihombing Sulastri et al., 2021) pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit bahwa periode kerja yang lebih lama dan pengalaman auditor ditingkatkan dan kualitas audit juga meningkat. Sedangkan, menurut (Soares et al., 2021) pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena pengalaman yang dimiliki oleh auditor tidak dimanfaatkan dalam menyelesaikan pekerjaan audit dengan baik sehingga tidak mampu mempengaruhi kualitas audit dari auditor tersebut.

Motivasi auditor adalah rasa kepuasan auditor dalam melakukan suatu pekerjaan seperti mendapatkan rasa percaya diri, kondisi lingkungan yang baik, *reward* baik dalam bentuk material maupun non material sehingga orang tersebut dapat menjalankan tugas dengan baik. Menurut (Prमितasari, 2024) motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit karena ketika kualitas audit ini meningkat, maka adanya motivasi dalam tiap diri auditor juga akan semakin tinggi, dan motivasi akan muncul apabila kebutuhan dan keinginan auditor telah terjadi secara tepat sasaran. Sedangkan, menurut (Chris et al., 2020) motivasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti jika semakin baik motivasi yang diperoleh auditor hal tersebut belum tentu diikuti dengan peningkatan yang lebih baik terhadap kualitas audit.

Independensi auditor berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Menurut (Sihombing Sulastrri et al., 2021) dan (Budiantoro Harry et al., 2022) independensi berpengaruh terhadap kualitas audit karena laporan audit yang disusun oleh auditor akan berkualitas tinggi jika auditor memiliki sikap independent terhadap analisis laporan keuangan dan sebaliknya. Sedangkan, menurut (Soares et al., 2021) independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena tinggi atau rendahnya sikap independensi seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik tetap dapat mempertahankan kualitas auditnya.

**Tabel 1. 1 Fenomena Kasus pada Kantor Akuntan Publik**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Keterangan	Sumber
1.	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M	Tidak memenuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit terhadap PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 yang sudah diaudit KAP lain dan belum mematuhi standar audit – SPAP khususnya terkait tidak adanya bukti audit atas akun penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Hutang Pajak dalam pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT Jui Shin Indonesia Tahun buku 2015. Hal ini terjadi karena kurangnya sikap independensi auditor yang tidak mempertimbangkan <i>Peer Review</i> atau telaah dari rekan auditor pada saat menerima dan melaksanakan pemeriksaan pada PT Jui Shin Indonesia.	Sumber : (Effendi, 2019)
2.	Auditor BPK RI Gilang Gumilar, Wahid Ikhsan Wahyuddin, Yohanes Binur Haryanto Manik	4 Auditor BPK RI telah melanggar kode etik auditor yaitu menerima suap masing masing sejumlah 300jt yang diterima dari sejumlah kontraktor di Sulsel.	Sumber : DetikSulsel Mei 2023
3.	AP Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan dan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan	AP dan KAP tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan Wanaartha Life terutama tidak melaporkan peningkatan produksi dari produk asuransi sejenis saving plan yang berisiko tinggi yang dilakukan pemegang saham, direksi dan dewan komisaris.	Sumber : Kompas.com 2023
4.	AP Umaryadi	Umaryadi tidak mematuhi prinsip etik sebagai Akuntan Publik dikarenakan AP Umaryadi terjerat kasus pembuatan uang palsu.	Sumber : Tempo.co 2024

5.	KAP Anderson & Rekan	KAP Anderson dan Rekan diketahui belum memperhatikan kesesuaian transaksi yang dilakukan pihak dengan ketentuan peraturan Perundang-Undangan dalam memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan serta belum menerapkan standar pengendalian mutu dalam pelaksanaan pemberian jasa audit. AP Anderson juga belum memenuhi kondisi independen selama periode audit dan periode penugasan profesional kepada pihak dan belum melakukan komunikasi dengan OJK atau persiapan dan pelaksanaan audit pihak.	Sumber : CNBC Indonesia, Februari 2024
----	----------------------	---	---

Sumber : Data diolah oleh penulis (2024).

Berdasarkan kasus-kasus di atas masih terdapat Kantor Akuntan Publik maupun Akuntan Publik yang melanggar kode etik profesi. Dengan berfokus pada kualitas audit, auditor dapat merebut kembali kepercayaan publik. Seorang Kantor Publik harus mampu mengembangkan potensi dan rasa akuntabilitasnya sendiri. Pada penelitian ini akan lebih berfokus pada pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, motivasi auditor, dan independensi terhadap kualitas audit yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dalam memberikan pendapat atas dasar pemeriksaan, sehingga keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit dan cukup representatif untuk dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan uraian dan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Motivasi Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Kota Medan).”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal diatas, fenomena masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya pelanggaran kode etik profesi pada Kantor Akuntan Publik Dra. Meilina Pangaribuan M.M dimana AP Meilina tidak memberi bukti audit atas akun penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Hutang Pajak dalam mengaudit Laporan Keuangan PT Jui Shin Indonesia.
2. Adanya indikasi manipulasi dalam menyajikan laporan atau informasi yang diberikan oleh akuntan publik dalam melaksanakan pengauditan.
3. Terdapat auditor tidak mematuhi prinsip etika sebagai Akuntan Publik karena ikut serta dalam kasus pembuatan uang palsu.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
3. Apakah motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
4. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

2. Bagi auditor/KAP

- Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi auditor KAP dalam hal pengembangan akuntabilitas dan profesionalisme.
- Memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya kualitas audit.
- Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit bagi pihak manajemen Kantor Akuntan Publik dalam menetapkan kebijakan dan prosedur tentang Sistem



Pengendalian Mutu KAP untuk mencapai tujuan utama sehingga dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas audit.

### 3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan juga dapat dijadikan referensi penelitian dimasa yang akan data.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini akan memberikan landasan yang kuat bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan di bidang ini. Mereka dapat memperluas lingkup penelitian, memperbaiki metodologi, atau menggali lebih dalam aspek-aspek tertentu yang belum terungkap dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kualitas Audit**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kualitas Audit**

Kualitas audit menurut (Supriyanto et al., 2022) merupakan salah satu tujuan audit yang harus dilakukan oleh profesional yang kompeten, mandiri, dan berpengalaman sesuai dengan standar audit yang berlaku umum, untuk menyediakan pengguna laporan keuangan dengan wajar keyakinan, dalam laporan auditor, bahwa laporan keuangan pernyataan dan informasi terkait disajikan dalam sesuai dengan standar auditing dan tidak material salah tulis. (Amran Elsa Fitri & Selvia Fitri, 2019) mengklaim bahwa kualitas audit adalah ide yang rumit dan menantang untuk dipahami, kesalahan dalam menilai jenis dan kualitasnya sering terjadi.

Menurut (Rialdy et al., 2020) kualitas audit adalah sesuatu yang harus auditor capai dalam setiap proses audit. Hasil kualitas audit dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan seperti yang akan terjadi dapat diandalkan oleh pengguna sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Sebagai hasil dari kualitas audit dapat membantu pembuat kebijakan, dalam hal ini pemerintah, untuk membuat kebijakan dan peraturan bagi kesejahteraan masyarakat. Menurut (Sihombing Sulastri et al., 2021) kualitas audit sangat penting, dan semakin baik kualitas audit yang

diterapkan, maka akan semakin mudah untuk membuat laporan keuangan yang akurat dan memadai yang juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh laporan keuangan itu sendiri. Auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit akan melakukan pemeriksaan sistematis terhadap sistem mutu sebagai bagian dari audit mutu ISO.

Kualitas audit sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi. Etika seorang auditor akan memberi andil yang cukup besar dalam kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit juga penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik (Nainggolan Edisah Putra & Abdullah Ikhsan, 2016). Auditor sendiri memperhitungkan kualitas audit, yang terjadi ketika bekerja sesuai dengan standar profesional yang diterima, dapat mengevaluasi risiko bisnis entitas yang diaudit dalam upaya mengurangi risiko litigasi, dapat membaca ketidakpuasan entitas yang diaudit dan dapat merugikan reputasi auditor.

Berdasarkan pengertian diatas menurut peneliti kualitas audit merupakan hasil dari semua pekerjaan yang dilakukan oleh auditor. Kualitas audit dapat dilihat melalui opini yang diberikan oleh pimpinan KAP kepada klien yang diaudit.

### **2.1.1.2 Tujuan Kualitas Audit**

Tujuan kualitas audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berikut adalah tujuan kualitas audit umum yang berkaitan dengan transaksi (Hery, 2011):

- a. Keterjadian
- b. Kelengkapan
- c. Keakuratan
- d. Pemindah-bukuan dan Pengikhtisaran
- e. Klasifikasi
- f. Penetapan waktu

### **2.1.1.3 Indikator-Indikator Kualitas Audit**

Menurut (Soares et al., 2021) ada beberapa indikator-indikator kualitas audit yaitu sebagai berikut :

1. Melaporkan semua kesalahan klien.

Setiap kesalahan yang ditemukan saat pemeriksaan audit, auditor harus melaporkan kepada pimpinan atau rekan auditornya. Auditor tidak diperkenankan membenarkan pemeriksaan apabila ada ditemukan kesalahan dalam pemeriksaan.

2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.

Auditor harus memahami ruang lingkup perusahaan yang akan diaudit

jika tidak memahaminya maka tidak sepenuhnya memenuhi syarat sebagai auditor yang dapat mengaudit perusahaan klien tersebut. Auditor yang memahami ruang lingkup perusahaan audit yang akan memenuhi syarat untuk mengaudit perusahaan klien tersebut.

3. Berpedoman pada prinsip *auditing* dan prinsip akuntansi dalam pekerjaan klien.

Semua pekerjaan yang diselesaikan untuk klien harus sesuai dengan standar pelaksanaan prosedur audit dan harus didasarkan pada aturan akuntansi klien yang digunakan dalam Standar Audit untuk Laporan Audit.

4. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien.

Auditor harus menelusuri setiap perkataan atau opini yang diberikan klien sebagai sebuah pernyataan. Hal tersebut harus dibuktikan sampai menjadi sebuah fakta dengan menelusuri sumber bukti yang memperkuat pernyataan tersebut.

5. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

Kualitas lain yang harus tertanam dalam diri auditor adalah kemampuan untuk membuat pilihan. Hal ini disebabkan kemungkinan terjadinya kesalahan pengambilan keputusan yang mempengaruhi kualitas audit.

## **2.1.2 Etika Auditor**

### **2.1.2.1 Pengertian Etika Auditor**

Menurut (Gustan1 et al., 2021) etika mempunyai arti sebagai ilmu tentang apa yang bisa dilakukan oleh ilmu tentang adat kebiasaan bagaimana cara bertindak sesuai dengan adat kebiasaan. Etika merupakan ilmu kritis (berfikir secara rasional), refleksi (kesadaran), metodis (menurut metode), dan sistematis (teratur sesuai sistem) tentang tingkah laku manusia. Etika bertanya tentang apa yang harus dan tidak boleh, apa yang baik dan yang buruk. Menurut (Komang et al., 2020) kode etik adalah suatu alat atau sarana untuk memberikan keyakinan kepada klien, pemakai laporan keuangan dan masyarakat pada umumnya tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikan oleh akuntan. (Gustan1 et al., 2021) mendefinisikan etika auditor sebagai disiplin ilmu yang mengkaji apa yang benar dan salah, kewajiban moral, dan norma perilaku yang berlaku baik bagi auditor. Bagaimana individu akan memperlakukan satu sama lain adalah topik yang dicakup oleh etika.

Alasan diperlukan kode etik dalam profesi akuntan adalah untuk mendapatkan kepercayaan klien atas kinerja seorang akuntan. Kode etik akuntan diperlukan untuk membatasi seorang akuntan dari pelanggaran agar tidak terjadi masalah yang dapat merugikan masyarakat luas, seperti beberapa kasus pelanggaran etika profesi yang telah terjadi. Agar kepercayaan masyarakat khususnya pengguna jasa meningkat, maka seharusnya etika yang mengatur profesi akuntan sejak dini dipahami dan dilaksanakan secara disiplin yaitu semenjak di bangku kuliah, sehingga kode etik profesi bisa benar- benar di pahami dan diterapkan di dunia kerja nantinya. Kode etik akuntan dapat diartikan:

1. Sebagai suatu sistem prinsip-prinsip moral dan pelaksanaan aturan yang memberikan pedoman kepada akuntan dalam berhubungan dengan klien, masyarakat, dan akuntan lain sesama profesi.
2. Suatu alat atau sarana untuk memberikan keyakinan kepada klien, pemakai laporan keuangan dan masyarakat pada umumnya tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikan oleh akuntan.

Secara umum, etika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang nilai norma kebiasaan yang mendasari perilaku manusia mengenai baik, buruk, benar, salah, hak dan kewajiban serta tanggung jawab. Seseorang yang beretika diatur oleh kode etik melalui perilaku moral suatu profesi dalam ketentuan-ketentuan tertulis maupun tidak tertulis yang harus ditaati. Tujuannya adalah untuk menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang yang akan dilakukan oleh profesi. Etika juga dapat didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Dengan kata lain, etika merupakan ilmu yang membahas dan mengkaji nilai dan norma moral. Etika (luas) berarti keseluruhan norma dan penilaian yang dipergunakan oleh masyarakat untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya. Etika (sempit) berarti seperangkat nilai atau prinsip moral yang berfungsi sebagai panduan untuk berbuat, bertindak atau berperilaku. Karena berfungsi sebagai panduan, prinsip-prinsip moral tersebut juga berfungsi sebagai kriteria untuk menilai benar/salahnya perbuatan/perilaku.

Standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan. Kode etik atau aturan etika profesi audit menyediakan panduan bagi

para auditor profesional dalam mempertahankan diri dari godaan dan dalam mengambil keputusan-keputusan sulit. Jika auditor tunduk pada tekanan atau permintaan tersebut, maka telah terjadi pelanggaran terhadap komitmen pada prinsip-prinsip etika yang dianut oleh profesi (Adiko Ridho Gilang et al., 2019).

(Amran Elsa Fitri & Selvia Fitri, 2019) menegaskan bahwa dalam menjalankan tanggung jawabnya, seorang auditor harus mematuhi kode etik yang telah disetujui. Cara audit dilakukan terkait dengan Standar Audit dan auditor harus mematuhi Kode Etik Standar Audit. Kode etik ini berusaha untuk menetapkan pedoman untuk:

1. Auditor dan stafnya
2. Auditor dan supervisornya
3. Auditor dan masyarakat

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa etika auditor adalah sebuah kesepakatan, aturan, dan tindakan yang tegas terhadap perbedaan pekerjaan yang dilakukan dalam melaksanakan tugas sebagai auditor. Auditor yang memiliki etika merupakan auditor yang memiliki suatu tindakan dan ketegasan untuk membenarkan suatu aturan atau hal yang disepakati. Etika sangat penting untuk meningkatkan profesinya, oleh karena itu etika dibutuhkan untuk suatu penilaian.



### **2.1.2.2 Indikator-Indikator Etika Auditor**

Menurut (Amran Elsa Fitri & Selvia Fitri, 2019) indikator-indikator etika auditor adalah sebagai berikut :

1. Auditor dengan rekan kerjanya,
2. Auditor dengan atasannya, dan
3. Auditor dengan auditan (objek pemeriksaannya) serta,
4. Auditor dengan Masyarakat

### **2.1.3 Pengalaman Auditor**

#### **2.1.3.1 Pengertian Pengalaman Auditor**

Menurut (Anarki Putra & Sudirman, 2020) pengalaman auditor merupakan peristiwa atau kejadian yang pernah dialami secara langsung dan nyata oleh auditor seperti halnya auditor yang sudah pernah melakukan audit pada perusahaan *Go public* dan sudah banyak menyelesaikan tugas pemeriksaan audit. Menurut (Fachruddin & Pribadi, 2018) semakin berpengalaman seorang auditor, maka prosedur audit tersebut akan dijalankannya dengan baik dan mendetail. Seorang auditor yang berpengalaman cenderung piawai untuk mengembangkan prosedur audit ketika menghadapi masalah di lapangan. Dalam penelitian (Kemala Dewi Lubis, 2020) bahwa personel audit yang berpengalaman menggunakan analisis yang lebih teliti, terinci dan runtun dalam mendeteksi gejala kekeliruan dibandingkan dengan yang tidak berpengalaman.

Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Pengalaman audit berupa jumlah konflik yang sudah dituntaskan serta tahap audit yang sudah dilaksanakan auditor. Ada beragam taraf kerumitan, tipe bisnis serta periode audit awalnya. Instrument yang dipakai guna mengukurnya ialah supervisi yang mencukupi, pelatihan teknis serta ulasan kerjanya, kehendakan guna meningkatkan ilmu. Pengalaman auditor berperan utama disektor audit, ialah menambah ilmu serta keahlian yang diperoleh melalui pendidikan formalnya, maka kinerjanya makin maksimal (Sarca & Rasmini, 2019).

Menurut peneliti kesimpulannya adalah pengalaman auditor merupakan rekaman suatu peristiwa atau kejadian yang dialami auditor secara langsung. Dengan hal itu pengalaman yang didapatkan akan menjadi pembelajaran dalam pengembangan untuk menjadi semakin lebih baik lagi. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh maka semakin besar pengetahuan yang dimiliki.

### **2.1.3.2 Indikator-Indikator Pengalaman Auditor**

Menurut (Agoes, 2017) indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengalaman auditor adalah sebagai berikut :

1. Lama bekerja

Latar belakang auditnya yang luas memberikan struktur proses evaluasi auditor. Sistem ini memilih auditor memahami ruang lingkup pekerjaan dan

bereaksi terhadapnya.

2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan

Jumlah klien dan jenis bisnis yang diaudit merupakan indikator pengalaman auditor. Auditor akan meninjau laporan klien dengan lebih percaya diri jika disertai dengan pengalaman yang sudah dialami.

3. Banyaknya pelatihan yang dilakukan

Auditor harus terus mengasah kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas audit. Pekerjaan kasus yang diaudit pasti akan meningkat dengan auditor yang kompeten.

## **2.1.4 Motivasi Auditor**

### **2.1.4.1 Pengertian Motivasi Auditor**

Motivasi auditor merupakan proses psikologis yang menyebabkan stimulasi, arahan, dan kegigihan terhadap sebuah kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang diarahkan pada suatu tujuan sikap untuk mendorong seseorang untuk bertindak dan mempunyai prestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme dan semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan. Menurut (Nadi I Made Putra Partha & Suputra I Dewa Gde Dharma, 2017) motivasi auditor adalah rasa kepuasan auditor dalam melakukan suatu pekerjaan seperti mendapatkan rasa percaya diri, kondisi lingkungan yang baik, *reward* baik dalam bentuk material maupun non material sehingga orang tersebut dapat menjalankan tugas dengan baik. (Jefrynaldi & Halmawati, 2021) memberikan penjelasan lain mengenai motivasi. Dimana menurutnya, motivasi adalah sebuah rasa kesediaan diri dalam tiap individu untuk melakukan berbagai proses intensitas tinggi untuk

mencapai sebuah tujuan dalam diri individu atau sebuah organisasi. Ketika kualitas audit ini meningkat, maka adanya motivasi dalam tiap diri auditor juga akan semakin tinggi, dan motivasi akan muncul apabila kebutuhan dan keinginan auditor telah terjadi secara tepat sasaran. Motivasi ini bisa dijelaskan juga sebagai sebuah wujud yang menghasilkan sebuah interaksi antar tiap orang dengan situasi yang telah terjadi. Motivasi juga memiliki beberapa unsur utama diantaranya intensitas, faktor bimbingan dan adanya ketekunan (Muren & Pangaribuan, 2022).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas menurut peneliti motivasi auditor adalah dorongan yang dimiliki auditor akan suatu hal untuk alasan dalam mencapai suatu tujuan serta keinginan mereka untuk terlibat dalam kegiatan untuk mencapai tujuan. Ketika keinginan dan kebutuhan auditor yang membuat mereka tetap termotivasi untuk bekerja terpenuhi maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Kualitas audit ditingkatkan dengan kompensasi dari perusahaan seperti penghargaan. Dengan begitu karyawan percaya bahwa perusahaan telah memperhitungkan tuntutan dan harapan mereka untuk pekerjaan itu.

#### **2.1.4.2 Faktor-Faktor Motivasi Auditor**

Menurut (Amran Elsa Fitri & Selvia Fitri, 2019) untuk mendapatkan motivasi kerja yang positif pada karyawan, seorang pemimpin harus benar-benar memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Keberhasilan Pelaksanaan (*Achievement*)
2. Pengakuan (*Recognition*)
3. Pekerjaan itu sendiri (*The Work it Self*)
4. Tanggung jawab (*Responsibilities*)

## 5. Pengembangan (*Advancement*)

### 2.1.4.3 Indikator-Indikator Motivasi Auditor

Menurut (Chris et al., 2020) menjelaskan variabel motivasi auditor dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas  
Auditor harus memiliki keinginan yang kuat untuk mendapatkan hasil yang baik pada kualitas audit.
2. Ketangguhan  
Auditor harus memiliki sikap tidak goyah, mampu bertahan dari tekanan dan tetap berdiri tegak dalam menghadapi masalah yang dihadapi.
3. Keuletan  
Sikap pantang menyerah akan mendorong kembali semangat dalam mewujudkan tujuan.
4. Konsistensi  
Tidak berubah dari tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

### 2.1.5 Independensi Auditor

#### 2.1.5.1 Pengertian Independensi Auditor

Menurut (Harahap & Pulungan, 2019) independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas. Independensi yang dimiliki seorang auditor, tidak akan memihak kepada siapapun, sekalipun ia mendapatkan tekanan ataupun gangguan dari pihak lain. Menurut (Azis, 2021) independensi auditor ialah sikap yang tidak memihak

dengan siapapun pada keadaan apapun baik penampilan ataupun fakta. Independensi dalam penampilan ialah auditor tidak mempunyai keterkaitan dengan dengan klien untuk menghindari adanya konflik kepentingan. Sedangkan, independensi dalam fakta ialah sikap objektif seorang auditor. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada kreditur dan pihak lain yang menaruh kepercayaan mereka pada pekerjaan akuntan publik. Sikap mental independen ini termasuk independen pada kenyataannya dan dalam penampilan (IAI, 2020). Akuntan dianggap tidak independen jika selama periode audit dan selama periode penugasan profesional mereka, akuntan, kantor akuntan publik dan orang-orang di Kantor Akuntan Publik berada dalam keadaan:

1. Mempunyai kepentingan keuangan baik langsung maupun tidak langsung yang material pada klien
2. Mempunyai hubungan pekerjaan dengan klien
3. Mempunyai hubungan usaha secara langsung atau tidak langsung yang material dengan klien, karyawan kunci klien atau pemegang saham klien
4. Memberikan jasa-jasa non audit tertentu kepada klien;
5. Memberikan jasa atau produk kepada klien dengan dasar *fee* kontinjen atau komisi. Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 04 Alinea 2 menjelaskan bahwa kemerdekaan berarti tidak mudah dipengaruhi, karena melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor internal). Bagian standar umum kedua (SA 220, 2021) di SPAP menyatakan bahwa "dalam semua hal yang berkaitan dengan

keterlibatan, kemandirian dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". Standar ini mensyaratkan bahwa auditor harus independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

(IAI, 2020) menegaskan bahwa objektivitas dan integritas berkaitan dengan independensi. Seseorang yang mandiri dapat beroperasi dengan integritas, objektivitas profesional, dan skeptisisme karena:

1. Kemandirian berpikir, yaitu sikap mental yang memungkinkan seseorang untuk mengambil kesimpulan tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor yang dapat mengganggu penilaian profesional.
2. Tampil independen - menghindari fakta dan situasi yang begitu substansial sehingga pihak ketiga yang masuk akal dan wajar kemungkinan besar akan percaya bahwa objektivitas, kejujuran, atau skeptisisme profesional firm atau anggota tim asuransi mana pun telah dikompromikan.

Dalam bagian ini, rujukan terhadap seorang individu atau Kantor yang "independen" artinya bahwa individu atau Kantor tersebut sudah memenuhi ketentuan pada bagian ini.

Berdasarkan pengertian diatas menurut peneliti independensi auditor merupakan suatu sikap atau tindakan yang harus dimiliki auditor dengan tidak memihak, tidak terikat, bebas dari pengaruh, dan tidak dikendalikan oleh pihak siapapun. Independen berarti tidak memiliki keterikatan dengan pihak klien, baik itu secara kekeluargaan atau hubungan darah maupun secara pihak yang berhubungan dengan bisnis.

### **2.1.5.2 Indikator-Indikator Independensi Auditor**

Menurut (Soares et al., 2021) menjelaskan variabel independensi dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Lama hubungan kerja dengan klien

lama hubungan dengan klien tidak boleh melebihi lima (5) tahun. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi independensi terhadap standar pelaporan audit.

2. Tekanan dari klien

biasanya tekanan yang sering terjadi ialah klien meminta auditor melakukan audit dengan waktu yang singkat sementara pihak yang seharusnya memberikan data atau informasi tidak segera melengkapi data atau informasi yang sudah diminta. Tekanan lainnya juga berasal dari pihak klien yang tidak terima dengan hasil pemeriksaan yang sudah dilakukan. Biasanya akan ada diskusi disana untuk memecahkan permasalahan yang terjadi.

3. Jasa non audit

Jasa non audit merupakan jasa yang dilakukan KAP tanpa melibatkan auditor untuk melakukan pemeriksaan. Hal tersebut dikarenakan pihak klien hanya menginginkan stempel atau tanda tangan dari KAP tersebut. Maka keputusan tersebut akan berada pada pihak pimpinan KAP menerima atau tidaknya pekerjaan tersebut.



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Maraknya penelitian kualitas audit yang dilakukan oleh peneliti guna untuk menjabarkan bagaimana setiap faktor-faktor dapat mempengaruhi baik atau tidaknya suatu kualitas audit dalam menyajikan laporan keuangan suatu perusahaan yang harus dipublikasi oleh auditor. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang membahas kualitas audit.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Sihombing Sulastri et al., 2021)	Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota medan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, pegalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan profesionalisme tidak berpengaruh serta tak signifikan terhadap kualitas audit.
2	(Chris et al., 2020)	Pengaruh Motivasi, Suvervisi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan motivasi, suvervisi, dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dan secara parsial motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan suvervisi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3	(Soares et al., 2021)	Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor serta Due Professional Care terhadap Kualitas Audit.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit, due

			professional care berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4	Harry Budianto, et al, (2022)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, Etika, Due Professional Care dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa independensi, pengalaman, etika, kehati-hatian profesional, dan motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Utara independensi, pengalaman, etika, kehati-hatian profesional, dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
5	(Prमितasari, 2024)	Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Penelitian perolehan hasilnya maupun pembahasan, menyatakan jika analisa parsial pada kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Gresik. Penelitian dilakukan simultan, diperoleh hasil bahwa kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal yang menjelaskan jika kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor semakin tinggi maka akan

			semakin tinggi juga kualitas audit di Gresik.
6	(Amran Elsa Fitri & Selvia Fitri, 2019)	Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan motivasi auditor juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

### 2.3 Kerangka Konseptual

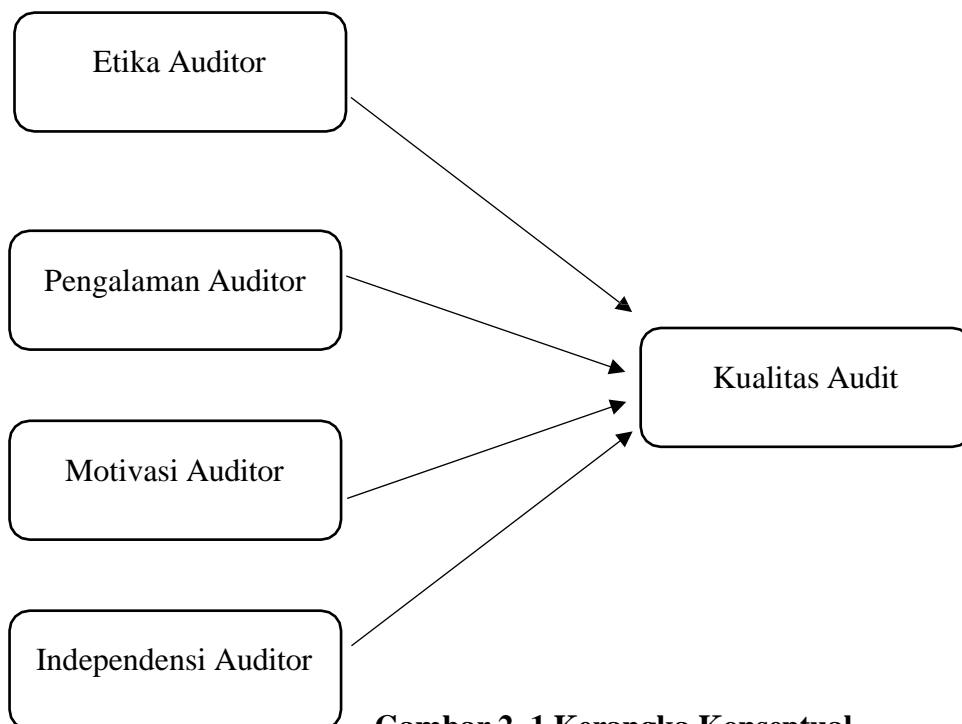
Dalam menghasilkan laporan yang memiliki kualitas audit yang tinggi, seorang auditor harus menaati etika auditor yang telah ditetapkan. Semakin tinggi auditor menaati etika auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Namun semakin rendah auditor menaati etika auditor maka kualitas yang dihasilkan semakin rendah. Sehingga dari pembahasan ini didapat bahwa etika auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku dilihat dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

Seorang auditor harus memiliki motivasi akan sesuatu hal untuk alasan dalam mencapai tujuan serta keinginan yang membuat seorang auditor tetap termotivasi untuk bekerja sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Independensi auditor adalah suatu sikap yang tidak memihak dengan siapapun pada keadaan apapun serta tidak mempunyai keterkaitan dengan klien dan objektif untuk menghindari adanya konflik kepentingan. Sikap jujur inilah yang harus dimiliki seorang auditor selama periode penugasan auditor harus bersikap profesional. Semakin profesional seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan teori dan penjelasan diatas maka kerangka konseptual yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu, hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran. Berdasarkan penjelasan dari kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) menurut (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel, yaitu variabel (X1) Etika auditor, (X2) Pengalaman Auditor, (X3) Motivasi Auditor dan (X4) Independensi Auditor terhadap (Y) Kualitas Audit.

#### **3.2 Definisi Operasional Penelitian**

Menurut (PD Sugiyono, 2019) definisi operasional adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen (*dependen variable*) dan dua variabel independen (*independent variable*). Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai pengaruh positif ataupun negatif bagi variabel dependen nantinya. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit (Y), sedangkan variabel

independen adalah etika auditor (X1), pengalaman auditor (X2), motivasi auditor (X3) dan independensi auditor (X4).

### **3.2.1 Variabel Terikat (Variable Dependen)**

“Variabel terikat atau variabel dependen merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf Y” (Ikhsan Arfan et al., 2014) .

Menurut (Rialdy et al., 2020) kualitas audit adalah sesuatu yang harus auditor capai dalam setiap proses audit. Hasil kualitas audit dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan seperti yang akan terjadi dapat diandalkan oleh pengguna sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Kualitas audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Variabel kualitas audit terdiri dari beberapa indikator menurut (Soares et al., 2021) yaitu :

1. melaporkan semua kesalahan klien,
2. pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit,
3. berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam pekerjaan klien,
4. tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien,
5. sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

### 3.2.2 Variabel Bebas (Variable Independen)

Variabel bebas atau variabel independen sering disebut sebagai variabel prediktor. “Variabel bebas merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf X” (Ikhsan Arfan et al., 2014).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Etika Auditor

Menurut (Gustan1 et al., 2021) etika auditor mendefinisikan etika auditor sebagai disiplin ilmu yang mengkaji apa yang benar dan salah, kewajiban moral, dan norma perilaku yang berlaku baik bagi auditor. Ada beberapa indikator dalam mengukur etika auditor menurut (Amran Elsa Fitri & Selvia Fitri, 2019) yaitu:

- Auditor dengan rekan kerjanya
- Auditor dengan atasannya
- Auditor dengan objek pemeriksaannya
- Auditor dengan masyarakat

a. Pengalaman Auditor

Menurut (Anarki Putra & Sudirman, 2020) pengalaman auditor bentuk pemeriksa untuk mengelola proses pemeriksaan dengan lebih baik dan memperbaiki masalah saat berkembang. Karena auditor tanpa pengalaman profesional yang memadai akan kurang efisien dalam pelaksanaannya dan sulit menyesuaikan diri dengan skenario dan kondisi yang dihadapi, pengalaman profesional menjadi faktor yang sangat vital yang harus



dimiliki auditor menurut (Agoes, 2017) indikator pengalaman auditor yaitu:

- Lama bekerja
- Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan
- Banyaknya pelatihan yang dilakukan

b. Motivasi Auditor

Menurut (Nadi I Made Putra Partha & Suputra I Dewa Gde Dharma, 2017) motivasi auditor adalah rasa kepuasan auditor dalam melakukan suatu pekerjaan seperti mendapatkan rasa percaya diri, kondisi lingkungan yang baik, *reward* baik dalam bentuk material maupun non material sehingga orang tersebut dapat menjalankan tugas dengan baik.

Menurut (Chris et al., 2020) motivasi auditor terdiri dari empat indikator, yaitu:

- Tingkat aspirasi urgensi audit yang berkualitas.
- Ketangguhan.
- Keuletan.
- Konsistensi

c. Independensi Auditor

Menurut (Azis, 2021) independensi auditor ialah sikap yang tidak memihak dengan siapapun pada keadaan apapun baik penampilan ataupun fakta. Independensi dalam penampilan ialah auditor tidak mempunyai keterkaitan dengan dengan klien untuk menghindari adanya konflik. Menurut (Soares et al., 2021) berikut indikatornya :

- Lama hubungan kerja dengan klien

- Tekanan dari klien
- Jasa non audit

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit adalah sesuatu yang harus auditor capai dalam setiap proses audit. Hasil kualitas audit dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan seperti yang akan terjadi dapat diandalkan oleh pengguna sebagai dasar untuk mengambil keputusan.	1. melaporkan semua kesalahan klien, 2. pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, 3. berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam pekerjaan klien, 4. tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, 5. sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Sumber : (Soares et al., 2021)	Ordinal
2	Etika Auditor (X1)	Etika auditor mendefinisikan etika auditor sebagai disiplin ilmu yang mengkaji apa yang benar dan salah, kewajiban moral, dan norma perilaku yang berlaku baik bagi auditor.	1. Auditor dengan rekan sekerjanya, 2. Auditor dengan atasannya, 3. Auditor dengan auditan (objek pemeriksanya) serta, 4. Auditor dengan masyarakat. Sumber : (Amran Elsa Fitri & Selvia Fitri, 2019)	Ordinal
3	Pengalaman Auditor (X2)	Pengalaman auditor bentuk pemeriksa untuk mengelola proses pemeriksaan dengan lebih baik dan memperbaiki masalah saat berkembang.	1. Lamanya bekerja 2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan 3. Banyaknya pelatihan yang telah diikutinya Sumber : (Agoes, 2017)	Ordinal
4	Motivasi Auditor (X2)	Motivasi auditor adalah rasa kepuasan auditor dalam melakukan suatu pekerjaan seperti mendapatkan rasa percaya diri, kondisi	1. Tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas, 2. Ketangguhan, 3. Keuletan, dan 4. Konsistensi.	Ordinal

		lingkungan yang baik, <i>reward</i> baik dalam bentuk material maupun non material sehingga orang tersebut dapat menjalankan tugas dengan baik	Sumber : (Chris et al., 2020)	
5	Independensi Auditor (X4)	Independensi auditor ialah sikap yang tidak memihak dengan siapapun pada keadaan apapun baik penampilan ataupun fakta. Independensi dalam penampilan ialah auditor tidak mempunyai keterkaitan dengan dengan klien untuk menghindari adanya konflik	1. lama hubungan dengan klien, 2. tekanan dari klien, 3. jasa non audit. Sumber : (Soares et al., 2021)	Ordinal

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian Penelitian ini dilakukan pada seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun rincian waktu kegiatan penelitiannya terlihat pada tabel di bawah ini. berikut:

**Tabel 3. 2 Rincian Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Jul-Aug 2024				Aug-Sept 2024				Sept-Oct 2024				Oct-Des 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Persetujuan Izin Riset		■														
3	Riset			■	■	■	■										
4	Penyusunan Proposal				■	■	■										
5	Bimbingan Proposal					■	■	■	■								
6	Seminar Proposal						■	■	■	■							
7	Kelola dan Analisis Data										■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi												■	■	■		
9	Sidang Meja Hijau													■	■	■	

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut (PD Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Medan.

**Tabel 3. 3 Populasi Auditor Pada KAP di Kota Medan**

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	No. Izin Usaha (Tahun Berdiri)	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	KEP-1282/KM.1/2016 (9 November 2016)	10
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/KM.17/1999 (1 April 1999)	4
3	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan (Cabang)	1271/KM.1/2011 (14 November 2011)	4
4	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/KM.17/1999 (27 September 1999)	5
5	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	KEP-243/KM.17/1999 (1 April 1999)	2
6	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori (Pusat)	110/KM.1/2010 (18 Februari 2010)	3
7	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	18
	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	3
9	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)	725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	15
10	KAP Joachim Poltak Lian & Rekan (Cabang)	697/KM.1/2016 (20 Juli 2016)	10
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	1007/KM.1/2010 (2 November 2010)	4
12	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	15
13	KAP Kanaka Puradiredja,	106/KM.1/2016	17

	Suhartono (Cabang)	(24 Februari 2016)	
14	KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	KEP-259/KM.17/1999 (21 April 1999)	8
15	KAP Liasta, Nirwan, Syafuruddin & Rekan (Cabang)	118/KM.1/2012 (10 Februari 2012)	7
16	KAP Lona Trista	1250/KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
17	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	864/KM.1/2008 (15 Desember 2008)	3
18	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
19	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	KEP-939/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	5
20	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	6
21	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	KEP-011/KM.5/2005 (5 Januari 2005)	13
22	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.6/2002 (30 Januari 2002)	4
23	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	936/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	10
<b>Total</b>			<b>172</b>

Sumber: [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (PD Sugiyono, 2019).

Teknik yang digunakan untuk pengambilan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus *Slovin* (Riduwan, 2015) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel yang diperlukan

$N$  = Jumlah populasi

$e$  = Tingkat kesalahan sampel (ditetapkan 5% atau 0,05).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{172}{1+172(0,05)^2} = \frac{172}{1+(0,43)} = \frac{172}{(1,43)} = 120,2 = \underline{\underline{120}}$$

Berdasarkan penghitungan menggunakan rumus di atas, maka responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 120 responden.

Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini secara *proporsional random sampling*. Teknik ini dilakukan secara acak karena subjek didalam populasi dianggap sama. Dasar perhitungan saampel adalah *rumus proporsional random sampling* sebagai berikut:

$$n_i = N_i/N.n$$

Di mana:

$n_i$  = jumlah sampel menurut stratum

$n$  = jumlah sampel seluruhan

$N_i$  = jumlah populasi menurut stratum

$N$  = jumlah populasi seluruhnya

**Tabel 3. 4.Sampel**

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Persen(%)	Sampel
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	$10/172 \times 120 = 6,9$	7
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	$4/172 \times 120 = 2,7$	3
3	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan (Cabang)	$4/172 \times 120 = 2,7$	3
4	KAP Drs. Darwin S. Meliala	$5/172 \times 120 = 3,4$	4
5	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	$2/172 \times 120 = 1,3$	1
6	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori (Pusat)	$3/172 \times 120 = 2$	2
7	KAP Fachrudin & Mahyuddin	$18/172 \times 120 = 12,5$	13
	KAP Drs. Hadiawan	$3/172 \times 120 = 2$	2
9	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)	$15/172 \times 120 = 10,4$	10
10	KAP Joachim Poltak Lian & Rekan (Cabang)	$10/172 \times 120 = 6,9$	7
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	$4/172 \times 120 = 2,7$	3
12	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	$15/172 \times 120 = 10,4$	11
13	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	$17/172 \times 120 = 11,8$	12
14	KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	$8/172 \times 120 = 5,5$	5
15	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan (Cabang)	$7/172 \times 120 = 4,8$	5
16	KAP Lona Trista	$3/172 \times 120 = 2$	2
17	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	$3/172 \times 120 = 2$	2
18	KAP Sabar Setia	$3/172 \times 120 = 2$	2
19	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	$5/172 \times 120 = 3,4$	3
20	KAP Drs. Syahrin	$6/172 \times 120 = 4,1$	4

	Batubara		
21	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	$13/172 \times 120 = 9$	9
22	KAP Drs. Tarmizi Taher	$4/172 \times 120 = 2,7$	3
23	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	$10/172 \times 120 = 6,9$	7
<b>Total</b>			<b>120</b>

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Menurut (Sugiyono, 2017) data primer merupakan data yang dikumpulkan dan olah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu persepsi responden berkaitan dengan variabel penelitian.

Metode pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini pertanyaan dalam kuesioner disusun sesuai dengan urutan variabel yang sesuai dengan indikator, tujuannya agar pertanyaan dalam kuesioner tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Di penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah disediakan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berasal dari kuesioner dengan pengukuran data ordinal. Pengukuran data ordinal (ordinal scale) akan menunjukkan data sesuai dengan sebuah orde atau urutan tertentu. Sedangkan tipe skala ordinal yang digunakan yaitu semantic scale yaitu respons terhadap sebuah



stimuli yang disajikan dalam bentuk kategori sematik, yang menyatakan sebuah tingkatan sifat atau keterangan tertentu.

Untuk mengetahui serta menilai sikap dan persepsi responden tentang citra merek, kualitas produk, relationship marketing serta kepuasan pelanggan. Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Jawaban setiap item instrumen mempunyai bobot nilai seperti tercantum pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 5 Penilaian Skala Likert**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2017)

### 3.6 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (PD Sugiyono, 2019) uji coba instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel. Karena dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji coba angket perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas isi dari angket tersebut. Selain itu uji coba juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat item-item pertanyaan yang mengandung jawaban yang kurang objektif, kurang jelas ataupun membingungkan.

### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (PD Sugiyono, 2019) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak dengan, maka digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum xy$  : Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$  : Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$  : Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$  : Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$  : Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Dalam penelitian ini uji Validitas menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*. Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid atau tidak, maka  $r_{xy}$  yang telah diperoleh ( $r_{hitung}$ ) ditunjukkan dengan besarnya  $r_{tabel}$  *product moment* pada  $\alpha$  5%. Kriteria uji validitas apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dikatakan angket valid dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket dikatakan tidak valid. Syarat tersebut yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r > 0,30$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
2. Jika  $r < 0,30$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali et al., 2015).

Imam (Ghozali et al., 2015) menyatakan bahwa pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang : disini seseorang akan disodori pernyataan yang sama pada waktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
2. *One Shot* atau pengukuran sekali saja : disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan

pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .

### **3.7 Teknik analisis data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan *Partial Least Square* (PLS) untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. *Partial Least Square* (PLS) merupakan bagian dari pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang mengalami pergeseran dari yang berbasis kovarian menjadi berbasis varian. Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mengkonfirmasi teori dan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Menurut (Ghozali, 2019) metode PLS mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator.

*Structural Equation Modeling* (SEM) sendiri merupakan suatu metode yang digunakan untuk menutupi kelemahan yang terdapat pada metode regresi. *Partial Least Square* (PLS) *Partial Least Square* merupakan pendekatan yang tidak mengansumsikan data arus dengan pengukuran skala tertentu dapat berupa nominal, ordinal, interval, rasio dan kategori (distribution free). Sehingga *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang powerfull. Dalam penggunaan *Partial Least Square* (PLS) sebagai teknik analisis data, pendekatan ini tidak mensyaratkan jumlah sampel minimum yang akan digunakan. Hal ini dikarenakan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan metode bootstrapping atau penggandaan secara acak yang mana asumsi normalitas tidak akan menjadi

masalah. Sehingga sampel penelitian kecil tetap dapat menggunakan *Partial Least Square* (PLS) digolongkan jenis non-parametrik oleh karena itu dalam permodelan PLS tidak diperlukan data dengan distribusi normal.

*Analisis Partial Least Square* (PLS) terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* dan model struktural (*Structural model*) atau sering disebut *inner model*. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan uji reabilitas, sedangkan model struktur digunakan untuk menguji kausalitas atau pengujian hipotesis dengan model prediksi. Kedua model pengujian dapat dilakukan secara langsung. Estimasi parameter yang didapat dengan *Partial Least Square* (PLS) dapat dikategorikan sebagai berikut: Kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, PLS (*Partial Least Square*) menggunakan proses iterasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan weight estimate.
- 2) Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
- 3) Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

### 3.7.1 Uji Model Pengukuran atau Outer Model

Analisis *outer model* juga dikenal sebagai model measurement atau *outer relation*, yang merupakan model yang menggambarkan hubungan antara indikator yang ada dan variabel latennya. Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa atau model pengukuran menunjukkan bagaimana hubungan variabel laten dengan indikatornya. Analisis ini untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel).

Dalam Analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator :

#### a. *Convergent Validity*

*Convergent validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstruk. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Menurut (Ghozali et al., 2015) nilai outer loading 0,50- 0,60 masih bisa diterima.

#### b. *Discriminant Validity*

*Discriminant validity* merupakan model pengukuran dengan indikator reflektif yang dilihat pada cross loading antara indikator dengan kosntruk. Jika korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator

di blok lainnya. Metode lain yang digunakan untuk menilai discriminant validity adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE (*square of Average Variance Extracted*). Model dikatakan mempunyai discriminant validity yang cukup baik jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara 51 konstruk dan konstruk lainnya atau yang biasa dikenal dengan kriteria *Fornell Locker*.

*c. Composite Reliability*

*Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat *pad view latent variabel coefficient*. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dengan demikian tersebut apabila nilai yang dicapai  $> 0,70$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

*d. Cronbach's Alpha*

*Cronbach's alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha*  $. 0,7$ .

### **3.7.2 Uji Model Struktural atau Inner Model**

Model struktural (*inner model*) digunakan untuk meprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten, model struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten yang telah dibangun berdasarkan *substantive theory*. Uji model struktural dapat dievaluasi dengan menggunakan:

a. *R-square*

*R-square* pada konstruk endogen (variabel dependen), perubahan nilai pada *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel eksogen (independen) tertentu terhadap variabel endogen (dependen). Dimana pengiterpretasiannya sama dengan interpretasi pada regresi. Adapun kriteria *R-square* adalah sebagai berikut :

- Jika nilai (adjusted) = 0,75 → model adalah substansi (kuat)
- Jika nilai (adjusted) = 0,50 → model adalah moderate (sedang)
- Jika nilai (adjusted) = 0,25 → model adalah lemah (buruk)

b. *F-square*

Pengukuran *F-square* atau effect size adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran *F-square* disebut juga efek perubahan yang artinya perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen. Kriteria pengukuran *F-square* adalah :

- Jika nilai  $f^2 = 0,35$  → efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.
- Jika nilai  $f^2 = 0,15$  → efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.



- Jika nilai  $f^2 = 0,02$  → efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.

c. *Q-square*

*Prediction relevance (Q square)* atau yang lebih dikenal dengan *Stone-Geisser*. Nilai *Q-square* digunakan untuk melihat seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan model dan estimasi parameternya. Apabila nilai yang didapatkan 0,02 (kecil) 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif. .

### 3.7.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak ketika t-statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  diterima jika nilai  $p < 0,05$ .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada para responden yang dilakukan secara langsung pada setiap Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Responden pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Kuesioner yang disebarakan kepada responden adalah sebanyak 120 kuesioner. Jumlah kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 39 kuesioner. Semua kuesioner yang terkumpul memenuhi syarat untuk diolah. Pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 1 Pengembalian Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Kuesioner yang dikirim	120
Kuesioner yang tidak kembali	81
Kuesioner yang kembali	39
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	39

Sumber : data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa peneliti menyebarkan sebanyak 120 kuesioner. Kuesioner yang terkumpul kembali adalah sebanyak 39 kuesioner. Maka total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan sebanyak 39 kuesioner.

#### 4.1.2 Identitas Responden

Untuk mengetahui identitas responden maka dapat dilihat dari karakteristik responden berikut ini :

a. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>Deskripsi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
21-30 Tahun	24	61,7%
31-40 Tahun	12	30,7%
>40Tahun	3	7,6%
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dideskripsikan usia responden yang terbanyak (mayoritas) dalam penelitian ini adalah responden yang berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 24 responden atau jumlah presentase 61,7%, usia 31-40 tahun sebanyak 12 responden atau jumlah presentase 30,7% dan usia diatas 40 tahun sebanyak 3 responden dengan presentase sebanyak 7,6%.

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Deskripsi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Laki-laki	16	41%
Perempuan	23	59%
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>

Sumber : data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh responden wanita yaitu sebanyak 23 responden atau sekitar 59% dan untuk responden laki-laki sebanyak 16 responden atau sekitar 41%.

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Deskripsi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
S1	16	41,2%
S2	17	43,5%
S3	6	15,3%
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>

Sumber : data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 responden atau 41,2% lulusan S1, 17 responden atau 43,5% lulusan S2 dan 6 responden atau 15,3% lulusan S3.

d. Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

<b>Lama Bekerja</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase</b>
1-2 Tahun	19	48,7%
3-6 Tahun	13	33,3%
7-9 Tahun	5	12,8%
>10 Tahun	2	5,2%
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>

Sumber : data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan lama bekerja di dominasi 1-2 tahun lama responden telah bekerja sebagai auditor dengan presentase sebanyak 48,7%, 3-6 tahun dengan presentase sebanyak 33,3%, 7-9 tahun dengan presentase sebanyak 12,8% dan >10 tahun dengan presentase sebanyak 5,2%.

e. Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

<b>Jabatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Auditor Junior	18	46,2%
Auditor Senior	21	53,8%
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>

Sumber : data diolah peneliti (2024)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa akuntan publik yang memiliki jabatan sebagai auditor junior sebanyak 18 orang atau 46,2% dan 21 orang atau 53,8% sebagai auditor senior.

### 4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

#### 4.1.3.1 Variabel Kualitas Audit (Y)

Adapun hasil tabulasi data responden pada penelitian ini untuk variabel kualitas audit diperoleh hasil data sebagai berikut :

**Tabel 4. 7 Skor kuesioner untuk variabel kualitas audit (Y)**

No	SS		S		CS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	21	54%	10	26%	8	21%	0	0%	0	0%	39	100%
2	17	44%	16	41%	6	15%	0	0%	0	0%	39	100%
3	16	41%	15	38%	5	13%	3	8%	0	0%	39	100%
4	15	38%	11	28%	11	28%	1	3%	1	3%	39	100%
5	15	38%	11	28%	10	26%	3	8%	0	0%	39	100%

Sumber : data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabulasi data jawaban variabel Kualitas Audit (Y) diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk pernyataan nomor 1 yaitu auditor melaporkan pelanggaran yang terjadi dan tidak berpengaruh pada besarnya kompensasi yang diterima, responden menjawab 54% sangat setuju, 26% setuju dan 21% cukup setuju.
2. Untuk pernyataan nomor 2 yaitu jika auditor menerapkan SPAP maka kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik, responden menjawab 44% sangat setuju, 41% setuju dan 15% cukup setuju.

3. Untuk pernyataan nomor 3 yaitu seorang auditor harus mematuhi SOP yang diterapkan, responden menjawab 41% sangat setuju, 38% setuju, 13% cukup setuju dan 8% tidak setuju.
4. Untuk pernyataan nomor 4 auditor berusaha mencari informasi yang relevan, responden menjawab 38% sangat setuju, 28% setuju 28% cukup setuju, 3% tidak setuju dan 3% sangat tidak setuju.
5. Untuk pernyataan nomor 5 jika auditor selalu menganalisis resiko audit, maka dapat meningkatkan kualitas hasil kerja, responden menjawab 38% sangat setuju, 28% setuju, 26% cukup setuju dan 8% tidak setuju.

#### 4.1.3.2 Variabel Etika Auditor (X<sub>1</sub>)

Adapun hasil tabulasi data responden pada penelitian ini untuk variabel etika auditor diperoleh hasil data sebagai berikut :

**Tabel 4. 8 Skor kuesioner untuk variabel etika auditor (X<sub>1</sub>)**

No	SS		S		CS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	20	51%	15	38%	2	5%	2	5%	0	0%	39	100%
2	16	41%	14	36%	5	13%	4	10%	0	0%	39	100%
3	16	41%	16	41%	4	10%	4	10%	0	0%	39	100%
4	15	38%	15	38%	5	13%	4	10%	0	0%	39	100%
5	20	51%	16	41%	2	5%	1	3%	0	0%	39	100%

Sumber : data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabulasi data jawaban variabel etika auditor (X1) diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk pernyataan nomor 1 yaitu bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional, responden menjawab 51% sangat setuju, 38% setuju, 5% cukup setuju, 5% tidak setuju.
2. Untuk pernyataan nomor 2 yaitu sebagai auditor saya tidak dapat diintimidasi oleh orang lain, responden menjawab 41% sangat setuju, 36% setuju, 13% cukup setuju dan 10% tidak setuju.
3. Untuk pernyataan nomor 3 yaitu laporan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor, untuk meningkatkan kualitas audit, responden menjawab 41% sangat setuju, 41% setuju, 10% cukup setuju dan 10% tidak setuju.
4. Untuk pernyataan nomor 4 yaitu sebagai auditor saya selalu menimbang permasalahan audit sesuai dengan standar audit, responden menjawab 38% sangat setuju, 38% setuju, 13% cukup setuju dan 10% tidak setuju.
5. Untuk pernyataan nomor 5 yaitu sebagai auditor saya harus menjaga kepercayaan masyarakat atas audit yang saya hasilkan, responden menjawab 51% sangat setuju, 41% setuju, 5% cukup setuju dan 3% tidak setuju.



#### 4.1.3.3 Variabel Pengalaman Auditor (X<sub>2</sub>)

Adapun hasil tabulasi data responden pada penelitian ini untuk variabel pengalaman auditor diperoleh hasil data sebagai berikut :

**Tabel 4. 9 Skor kuesioner untuk variabel pengalaman auditor (X<sub>2</sub>)**

No	SS		S		CS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	17	44%	14	36%	7	18%	1	3%	0	0%	39	100%
2	17	44%	14	36%	6	15%	2	5%	0	0%	39	100%
3	20	51%	11	28%	7	18%	1	3%	0	0%	39	100%
4	13	33%	18	46%	7	18%	1	3%	0	0%	39	100%
5	18	46%	15	38%	5	13%	1	3%	0	0%	39	100%

Sumber : data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabulasi data jawaban variabel pengalaman auditor (X<sub>2</sub>) diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk pernyataan nomor 1 yaitu saya melakukan audit lebih dari 2 tahun, sehingga audit yang saya hasilkan lebih baik, responden menjawab 44% sangat setuju, 36% setuju, 18% cukup setuju dan 3% tidak setuju.
2. Untuk pernyataan nomor 2 yaitu semakin lama menjadi auditor semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan, responden menjawab 44% sangat setuju, 36% setuju, 15% cukup setuju dan 5% tidak setuju.
3. Untuk pernyataan nomor 3 yaitu semakin banyaknya tugas pemeriksaan semakin membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya, responden menjawab 51% sangat setuju, 28% setuju, 18% cukup setuju dan 3% tidak setuju.

4. Untuk pernyataan nomor 4 yaitu semakin banyak jumlah klien yang diaudit menjadikan auditor menjadi lebih baik, responden menjawab 33% sangat setuju, 46% setuju, 18% cukup setuju dan 3% tidak setuju.
5. Untuk pernyataan nomor 5 yaitu pentingnya pelatihan audit sebagai sarana pengembangan diri menjadi auditor profesional, responden menjawab 46% sangat setuju, 38% setuju, 13% cukup setuju dan 3% tidak setuju.

#### 4.1.3.4 Variabel Motivasi Auditor (X<sub>3</sub>)

Adapun hasil tabulasi data responden pada penelitian ini untuk variabel pengalaman auditor diperoleh hasil data sebagai berikut :

**Tabel 4. 10 Skor kuesioner untuk variabel motivasi auditor (X<sub>3</sub>)**

No	SS		S		CS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	20	51%	16	41%	3	8%	0	0%	0	0%	39	100%
2	17	44%	16	41%	6	15%	0	0%	0	0%	39	100%
3	20	51%	15	38%	3	8%	1	3%	0	0%	39	100%
4	18	46%	16	41%	4	10%	0	0%	1	3%	39	100%
5	22	56%	14	36%	2	5%	1	3%	0	0%	39	100%

Sumber : data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabulasi data jawaban variabel motivasi auditor (X<sub>3</sub>) diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk pernyataan nomor 1 yaitu sebagai auditor saya selalu bersemangat dan fokus tetap terjaga dalam melakukan audit untuk mencapai kualitas audit yang baik, responden menjawab 51% sangat setuju, 41% setuju dan

8% cukup setuju.

2. Untuk pernyataan nomor 2 yaitu saya meningkatkan usaha untuk menghasilkan pekerjaan audit sebaik mungkin, responden menjawab 44% sangat setuju, 41% setuju dan 15% cukup setuju.
3. Untuk pernyataan nomor 3 yaitu saya memiliki keinginan sangat tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan audit, responden menjawab 51% sangat setuju, 38% setuju, 8% cukup setuju dan 3% tidak setuju.
4. Untuk pernyataan nomor 4 yaitu kesungguhan saya dalam menjalankan tugas sering dipengaruhi mood, responden menjawab 46% sangat setuju, 41% setuju, 10% cukup setuju dan 3% sangat tidak setuju.
5. Untuk pernyataan nomor 5 yaitu saya sering melakukan instropeksi diri, responden menjawab 56% sangat setuju, 36% setuju, 5% cukup setuju dan 3% tidak setuju.

#### **4.1.3.5 Variabel Independensi Auditor (X4)**

Adapun hasil tabulasi data responden pada penelitian ini untuk variabel pengalaman auditor diperoleh hasil data sebagai berikut :

**Tabel 4. 11 Skor kuesioner untuk variabel independensi auditor (X4)**

No	SS		S		CS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	21	54%	15	38%	2	5%	1	3%	0	0%	39	100%
2	15	38%	20	51%	4	10%	0	0%	0	0%	39	100%
3	20	51%	15	38%	4	10%	0	0%	0	0%	39	100%
4	19	49%	15	38%	5	13%	0	0%	0	0%	39	100%
5	18	46%	15	38%	4	10%	1	3%	1	3%	39	100%

Sumber : data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabulasi data jawaban variabel independensi auditor (X4) diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk pernyataan nomor 1 yaitu auditor harus mengesampingkan masalah hubungan dengan klien, responden menjawab 54% sangat setuju, 38% setuju, 5% cukup setuju dan 3% tidak setuju.
2. Untuk pernyataan nomor 2 yaitu auditor harus menghindari hubungan secara personal yang berlebihan terhadap klien demi kepentingan pribadi, responden menjawab 38% sangat setuju, 51% setuju, 10% cukup setuju.
3. Untuk pernyataan nomor 3 yaitu auditor harus bebas dari pengaruh pihak lain, responden menjawab 51% sangat setuju, 38% setuju dan 10% cukup setuju.
4. Untuk pernyataan nomor 4 yaitu auditor harus jujur dan tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, responden menjawab 49% sangat setuju, 38% setuju dan 13% cukup setuju.

5. Untuk pernyataan nomor 5 yaitu pemeriksaan bebas dari usaha usaha manejerial untuk menentukan atau menunjukkan kegiatan yang diperiksa, responden menjawab 46% sangat setuju, 38% setuju 10% cukup setuju, 3% tidak setuju dan 3% sangat tidak setuju.

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)**

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis PLS memerlukan 2 tahap untuk menilai dari sebuah model penelitian. Salah satunya adalah analisis Outer Model. Analisis outer model digunakan untuk menguji pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran yang valid. Dalam pengukuran model (*outer model*) menggunakan 4 cara, yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

#### **4.2.1.1 Convergent Validity**

*Convergent validity* dari sebuah model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score* pada *Loading Factor* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Berdasarkan hasil analisis data pada *Convergent Validity*, pada indikator-indikator pada masing-masing variabel, dapat dikemukakan sebagai berikut : a. *Convergent Validity* pada Batasan Waktu Audit Indikator konstruk pada variabel Batasan Waktu Audit berjumlah 5 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah

ini :

**a. Convergent Validity pada Etika Auditor**

Indikator konstruk pada variabel etika auditor berjumlah 5 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 12 Convergent validity pada etika auditor**

Indikator	Loading Factor	Role of Trumb	Keterangan
X1	0.897	0,70	Valid
X2	0.939	0,70	Valid
X3	0.876	0,70	Valid
X4	0.925	0,70	Valid
X5	0.923	0,70	Valid

**b. Convergent Validity pada Pengalaman Auditor**

Indikator konstruk pada variabel pengalaman auditor berjumlah 5 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 13 Convergent validity pada pengalaman auditor**

Indikator	Loading Factor	Role of Trumb	Keterangan
X1	0.920	0,70	Valid
X2	0.934	0,70	Valid
X3	0.924	0,70	Valid
X4	0.878	0,70	Valid
X5	0.935	0,70	Valid

### c. Convergent Validity pada Motivasi Auditor

Indikator konstruk pada variabel pengalaman auditor berjumlah 5 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 14 Convergent validity pada motivasi auditor**

Indikator	Loading Factor	Role of Trumb	Keterangan
X1	0.927	0,70	Valid
X2	0.900	0,70	Valid
X3	0.913	0,70	Valid
X4	0.914	0,70	Valid
X5	0.736	0,70	Valid

### d. Convergent Validity pada Independensi Auditor

Indikator konstruk pada variabel pengalaman auditor berjumlah 5 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 15 Convergent validity pada independensi auditor**

Indikator	Loading Factor	Role of Trumb	Keterangan
X1	0.830	0,70	Valid
X2	0.821	0,70	Valid
X3	0.958	0,70	Valid
X4	0.950	0,70	Valid
X5	0.833	0,70	Valid

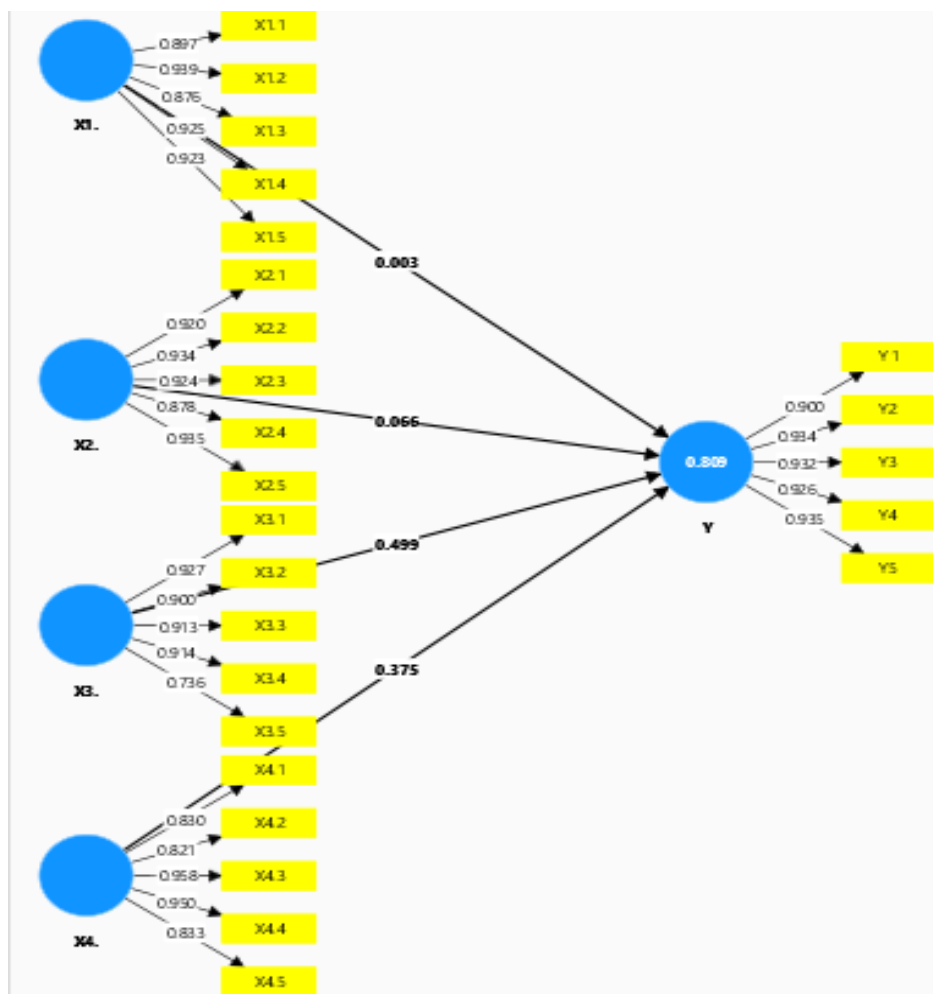
### e. Convergent Validity pada Kualitas Audit

Indikator konstruk pada variabel pengalaman auditor berjumlah 5 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 16 Convergent validity pada kualitas audit**

Indikator	Loading Factor	Role of Trumb	Keterangan
Y1	0.900	0,70	Valid
Y2	0.934	0,70	Valid
Y3	0.932	0,70	Valid
Y4	0.926	0,70	Valid
Y5	0.935	0,70	Valid

Adapun hasil evaluasi model pengukuran pada masing-masing indikator konstruk dari Convergent Validity melalui Loading Factor dapat juga dikemukakan pada gambar dibawah ini :

**Gambar 4. 1 Outer Loading**



#### 4.2.1.2 Discriminant Validity

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Metode *discriminant validity* adalah dengan menguji validitas discriminant dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai *cross loadings*. Selain itu, cara lain yang dapat digunakan untuk melihat model yang mempunyai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan kolerasi antara konstruk lainnya dalam model.

**Tabel 4. 17 Tabel Cross Loading**

Indikator	Etika	Pengalaman	Motivasi	Independensi	Kualitas Audit
X1.1	0.897	0.692	0.770	0.738	0.739
X1.2	0.939	0.681	0.761	0.801	0.737
X1.3	0.876	0.586	0.667	0.750	0.580
X1.4	0.925	0.596	0.710	0.749	0.713
X1.5	0.923	0.727	0.844	0.825	0.768
X2.1	0.587	0.920	0.707	0.688	0.661
X2.2	0.729	0.934	0.820	0.788	0.774
X2.3	0.693	0.924	0.817	0.801	0.786
X2.4	0.635	0.878	0.625	0.739	0.648
X2.5	0.664	0.935	0.738	0.800	0.721
X3.1	0.744	0.791	0.927	0.741	0.775
X3.2	0.686	0.749	0.900	0.739	0.812
X3.3	0.816	0.686	0.913	0.720	0.724
X3.4	0.799	0.698	0.914	0.763	0.815
X3.5	0.585	0.643	0.736	0.752	0.697
X4.1	0.830	0.724	0.808	0.830	0.714
X4.2	0.649	0.731	0.676	0.821	0.720
X4.3	0.806	0.797	0.818	0.958	0.853
X4.4	0.752	0.727	0.780	0.950	0.792
X4.5	0.691	0.687	0.618	0.833	0.660
Y 1	0.701	0.739	0.784	0.799	0.900
Y2	0.777	0.759	0.895	0.824	0.934
Y3	0.714	0.643	0.761	0.780	0.932

Y4	0.688	0.725	0.810	0.751	0.926
Y5	0.728	0.765	0.774	0.792	0.935

Berdasarkan data tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa ada indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya dan ada indikator variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terkecil dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Nilai *cross loading* terbesar terdapat pada variabel Y sedangkan nilai *cross loading* terkecil terdapat pada variabel X3. Sedangkan dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Selain nilai *cross loading* yang diamati, *discriminant validity* juga dapat diketahui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator, syaratnya nilai harus  $> 0,5$  untuk model yang baik, berikut ini hasil analisis *Discriminant Validity* :

**Tabel 4. 18 Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	AVE	Keterangan
X1 Etika Auditor	0.832	Valid
X2 Pengalaman Auditor	0.844	Valid
X3 Motivasi Auditor	0.776	Valid
X4 Independensi Auditor	0.775	Valid
Y Kualitas Audit	0.856	Valid

#### 4.2.1.3 Composite Reliability

*Composite reliability* merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability*  $> 0,7$ . Berikut nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 4. 19 Composite Reliability**

Variabel	CR	Keterangan
X1 Etika Auditor	0.955	Valid
X2 Pengalaman Auditor	0.958	Valid
X3 Motivasi Auditor	0.930	Valid
X4 Independensi Auditor	0.935	Valid
Y Kualitas Audit	0.959	Valid

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian  $> 0,7$ . Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

#### 4.2.1.4 Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas dengan *composite reliability* sebelumnya dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Nilai *cronbach's alpha* 0,7 menunjukkan konstruk memiliki reliabilitas atau keandalan yang tinggi sebagai alat ukur.

**Tabel 4. 20 Cronbach's Alpha**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1 Etika Auditor	0.950	Valid
X2 Pengalaman Auditor	0.954	Valid
X3 Motivasi Auditor	0.926	Valid
X4 Independensi Auditor	0.926	Valid
Y Kualitas Audit	0.958	Valid

Berdasarkan tabel 4.19 *Cronbach's Alpha* diketahui bahwa nilai semua variabel penelitian  $> 0.7$ . Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi syarat *Cronbach's Alpha*, sehingga dapat disimpulkan semua variabel memiliki tingkat reabilitas yang tinggi.

#### 4.2.2 Pengukuran Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah memenuhi kriteria *outer model*, selanjutnya dilakukan pengujian model struktural (*inner model*). Pengujian pada model struktural (*inner model*) pada dasarnya bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel. Inner model diuji dengan melihat nilai R-square, uji *f-square* dan uji *q-square*.

##### 4.2.2.1 Uji *R-square*

*R-square* ditujukan untuk mengukur besarnya proposi variasi perubahan variabel independent terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 21 Uji R-square**

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Kualitas Audit	0.809	0.787

Pada Tabel 4.20 nilai *R-Square* ialah sebesar 0.809 atau 80,9% artinya kemampuan variabel-variabel bebas (*independen*) yaitu etika auditor, pengalaman auditor, motivasi auditor dan independensi auditor dalam menjelaskan variabel terikat (*dependen*) yaitu kualitas audit adalah sebesar 80,9%. Berarti, sisanya 19,1% pengaruh dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar yang dibahas pada penelitian ini.

#### 4.2.2.2 Uji F-square

*F-square* ditujukan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

**Tabel 4. 22 Uji F-square**

Variabel	f-square
X1. -> Y	0.000
X2. -> Y	0.006
X3. -> Y	0.274
X4. -> Y	0.196

Pada tabel diatas diketahui bahwa variabel etika auditor dan pengalaman auditor tidak memiliki dampak terhadap variabel kualitas audit.

#### 4.2.2.3 Uji Q-square

*Q-square predictive relevance* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Apabila nilai yang didapatkan 0,02 (kecil) 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar). Hasil pengujian *Q-square* pada variabel kualitas audit dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Q2 \text{ Kualitas Audit} &= 1-(1-R1)^2 (1-R2) \\
 &= 1-(1-0.809) (1-0.787) \\
 &= 1 - (0.191) (0.213) \\
 &= 1-(0.040683) \\
 &= 0.959317
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa nilai Q2 variabel kualitas audit sebesar 0.959317. Angka tersebut menunjukkan  $> 0.35$  (nol) yang artinya variabel kualitas audit memiliki *predictive relevance* yang baik.

#### 4.2.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat t-statistic dan nilai p-value. Variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila t-statistic  $> 1,96$  dan p-value  $< 0,05$ . Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau taraf signifikan 5%. Untuk hasil dari pengolahan hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel path coefficient yang berada pada menu bootstrapping SmartPLS Versi 4.1.0.2 berikut :

**Tabel 4. 23 Uji Hipotesis**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
<b>X1. -&gt; Y</b>	0.003	0.034	0.172	0.017	0.493
<b>X2. -&gt; Y</b>	0.066	0.061	0.160	0.413	0.340
<b>X3. -&gt; Y</b>	0.499	0.486	0.197	2.529	0.006
<b>X4. -&gt; Y</b>	0.375	0.366	0.203	2.016	0.033

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari uji hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,003. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistik  $0,017 < 1.96$  dan memiliki nilai p-value sebesar  $0.493 > 0,05$

berarti etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

2. Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,066. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistik  $0,413 < 1.96$  dan memiliki nilai p-value sebesar  $0.340 > 0,05$  berarti pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,499. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistik  $2,529 < 1.96$  dan memiliki nilai p-value sebesar  $0.006 > 0,05$  berarti motivasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
4. Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,375. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistik  $2,016 < 1.96$  dan memiliki nilai p-value sebesar  $0.033 > 0,05$  berarti independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit, pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,003. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistik  $0,017 < 1.96$  dan memiliki nilai p-value sebesar  $0.493 > 0,05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa hipotesis ditolak yaitu etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan. Kode etik atau aturan etika profesi audit menyediakan panduan bagi para auditor profesional dalam mempertahankan diri dari godaan dan dalam mengambil keputusan-keputusan sulit. Jika auditor tunduk pada tekanan atau permintaan tersebut, maka telah terjadi pelanggaran terhadap komitmen pada prinsip-prinsip etika yang dianut oleh profesi (Adiko Ridho Gilang et al., 2019).

Dalam penelitian ini etika auditor diukur dengan 4 indikator yaitu auditor dengan rekan kerjanya, auditor dengan atasannya, auditor dengan auditannya, dan auditor dengan masyarakat. Berdasarkan hasil *outer loading* indikator auditor dengan rekan kerjanya menghasilkan nilai terendah yaitu sebesar 0,897 dan *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator auditor dengan atasannya sebesar 0,939. Hal ini menunjukkan jika auditor sepenuhnya harus menjaga kerahasiaan informasi yang diungkapkan oleh klien kepada rekan kerja. Hasil ini bisa diketahui dari distribusi jawaban responden dalam pernyataan etika auditor pada nomor 1 dengan jawaban tidak setuju. Sehingga bisa



dikatakan bahwa ketika melaksanakan pemeriksaan, terdapat auditor yang merasa bahwa mereka bisa saja tidak mematuhi kode etik profesi karena mereka dirasa kompensasi yang di dapat hanya sedikit dan tidak sebanding dengan hasil kerja mereka, sehingga masih terdapat auditor yang beranggapan bahwa berkualitas atau tidaknya suatu laporan audit tidak ditentukan dari apakah auditor patuh ataupun tidaknya pada kode etik suatu perusahaan. Serta data yang ada selama proses audit tidak selalu lengkap atau mudah dianalisis. Jika auditor dihadapkan pada informasi yang ambigu atau tidak cukup, meskipun mereka mengikuti etika, mereka mungkin tidak dapat memberikan penilaian yang tepat. Ketidakpastian dan kompleksitas data dapat memengaruhi hasil audit meskipun auditor berusaha mengikuti prinsip etika.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Budiantoro Harry et al., 2022) jika auditor berpedoman pada etika SPAP dalam menganalisis laporan keuangan, maka hasil audit laporan keuangan akan lebih berkualitas, begitu pula sebaliknya & (Amran Elsa Fitri & Selvia Fitri, 2019) bahwa jika auditor berpedoman pada etika SPAP dalam menganalisis laporan keuangan, maka hasil audit laporan keuangan akan lebih berkualitas begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Priscilla & Arsjah, 2024) dimana etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena tidak sesuai dengan nilai serta moral dalam menjalankan tugas yang dijalankan seorang auditor. Ada beberapa penjelasan potensial yang dapat dipertimbangkan, yaitu adanya pengaruh oleh faktor-faktor kontekstual atau karakteristik dari sampel penelitian. Sebagai contoh, jika organisasi tempat para auditor bekerja memiliki

budaya atau lingkungan kerja yang tidak mendukung penerapan etika yang tinggi, maka meskipun auditor berusaha untuk bertindak secara etis, mereka mungkin tidak mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk melaksanakan audit dengan kualitas tinggi.

Dalam beberapa kasus, auditor mungkin tidak memiliki kebebasan penuh dalam mengambil keputusan atau memberikan opini independen. Tanggung jawab yang terbagi antara beberapa pihak atau keterbatasan dalam wewenang auditor dapat mengurangi pengaruh etika dalam meningkatkan kualitas audit. Lingkungan kerja dan budaya organisasi tempat auditor bekerja juga dapat mempengaruhi bagaimana etika diterapkan dalam audit. Jika perusahaan tidak mendukung penerapan prinsip etika atau memiliki budaya yang lebih mengutamakan keuntungan finansial daripada integritas, auditor mungkin menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugas mereka secara objektif. Misalnya, auditor yang bekerja dalam perusahaan besar dengan banyak pemangku kepentingan mungkin merasa sulit untuk memberikan laporan yang sepenuhnya objektif jika ada tekanan internal yang kuat. Audit sering kali dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas dan dengan sumber daya yang terbatas pula. Meskipun auditor memiliki niat yang baik dan berpegang pada prinsip etika, mereka mungkin tidak memiliki waktu atau sumber daya yang cukup untuk melakukan prosedur audit secara mendalam. Kualitas audit yang tinggi membutuhkan analisis yang teliti, dan jika ada tekanan waktu atau keterbatasan anggaran, auditor mungkin terpaksa melakukan audit yang lebih dangkal meskipun secara etis mereka telah berusaha melakukan yang terbaik.

Berdasarkan pendapat saya mengapa etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena etika auditor yang tidak sesuai dengan nilai dan norma moral dalam menjalankan tugas yang di pikulnya. Jika auditor tidak mengakui sifat dasar etika dalam keputusan, skema moralnya tidak akan mengarah pada masalah etika. Beberapa orang mungkin beranggapan bahwa kualitas audit lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti tekanan dari klien atau perusahaan tempat auditor bekerja, daripada oleh etika pribadi auditor. Mereka mungkin merasa bahwa meskipun auditor memiliki etika yang baik, faktor eksternal seperti kebutuhan untuk menjaga hubungan bisnis atau kepentingan finansial klien dapat lebih dominan.

#### **4.3.2 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit, pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,066. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistik  $0,413 < 1,96$  dan memiliki nilai p-value sebesar  $0,340 > 0,05$  artinya dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman auditor merupakan faktor krusial yang membantu auditor untuk melaksanakan tugasnya dengan keahlian, objektivitas, dan efisiensi, sehingga dapat memberikan nilai tambah dalam proses audit dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit tersebut. Pengalaman auditor merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dimiliki oleh seorang auditor berdasarkan waktu yang telah mereka habiskan dalam melaksanakan tugas audit,

serta beragam situasi dan tantangan yang mereka hadapi selama karier mereka. Pengalaman ini sangat penting karena membantu auditor untuk lebih cakap dalam mengevaluasi dan menganalisis informasi keuangan atau operasional yang diaudit, serta memberikan penilaian yang tepat terhadap sistem pengendalian internal dan kepatuhan terhadap standar yang berlaku.

Dalam penelitian ini pengalaman auditor diukur dengan 3 indikator yaitu lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan, dan banyaknya pelatihan yang telah diikutinya. Berdasarkan hasil *outer loading* indikator frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan menghasilkan nilai terendah yaitu sebesar 0,878 dan *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator banyaknya pelatihan yang diikuti sebesar 0,935. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mempunyai banyak pengalaman dalam melakukan audit bukan menjadi suatu “jaminan” akan meningkatkan kualitas audit. Jadi, junior auditor yang belum memiliki pengalaman juga mampu meningkatkan kualitas audit dengan memenuhi standar pekerjaan lapangan dimana setiap junior auditor harus memperoleh supervisi yang cukup sehingga kualitas audit yang diberikan oleh tim audit akan tetap sama. Meskipun seorang auditor memiliki pengalaman yang cukup, budaya organisasi tempat mereka bekerja juga dapat memengaruhi kualitas audit. Jika organisasi tempat auditor bekerja tidak menekankan pada prinsip integritas, independensi, atau objektivitas, pengalaman tersebut mungkin tidak cukup untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Pengalaman seorang auditor mungkin tidak selalu mencerminkan kompetensi teknis atau kemampuan analitis yang memadai. Seorang auditor yang telah bekerja selama bertahun-tahun namun tidak terus memperbarui pengetahuan

teknis atau tidak mengembangkan keterampilan audit mereka mungkin tidak akan memberikan audit yang berkualitas meskipun memiliki pengalaman panjang.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruhnya pengalaman terhadap kualitas karena pengalaman yang dimiliki oleh auditor tidak dimanfaatkan dalam menyelesaikan pekerjaan audit dengan baik sehingga tidak mampu mempengaruhi kualitas audit dari auditor tersebut dan juga mungkin disebabkan karena sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah junior auditor dan masa kerjanya tidak lebih dari 3 tahun yaitu 1-3 tahun sehingga respon para responden untuk menjawab pernyataan variabel pengalaman auditor cenderung menghasilkan jawaban tidak bernilai positif. Pengalaman tanpa pemahaman yang mutakhir tentang standar audit atau peraturan yang berlaku dapat mengurangi kualitas audit. Jika auditor tidak terus memperbarui pengetahuan mereka tentang standar audit yang terbaru (misalnya IFRS, PSAK, atau standar audit nasional), maka meskipun mereka memiliki pengalaman bertahun-tahun, hasil audit yang dihasilkan bisa saja tidak sesuai dengan standar yang relevan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sihombing Sulastri et al., 2021) bahwa periode kerja yang lebih lama dan pengalaman auditor ditingkatkan maka kualitas audit juga meningkat. Pengalaman kerja memiliki rasa tanggung jawab dalam bekerja seperti banyaknya waktu yang telah dikerjakan dalam menjalankan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab.

Tetapi penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Soares et al., 2021) pengalaman yang dimiliki auditor tidak dimanfaatkan dalam menyelesaikan pekerjaan audit dengan baik sehingga pengalaman auditor tidak mampu

mempengaruhi kualitas audit dari auditor tersebut. Biasanya, auditor junior atau kurang berpengalaman bekerja di bawah pengawasan auditor senior. Oleh karena itu, meskipun pengalaman individu auditor junior tidak seberpengaruh yang dianggap banyak orang, kualitas audit bisa tetap terjaga karena mereka bekerja dalam tim yang terstruktur dengan pengawasan dan bimbingan dari auditor yang lebih berpengalaman.

Berdasarkan pendapat saya, mengapa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan auditor yang mempunyai banyak pengalaman dalam melakukan audit bukan menjadi suatu jaminan akan meningkatkan kualitas audit. Auditor membutuhkan proses pembelajaran untuk mengetahui suatu hal. Proses pembelajaran itulah yang dianggap sebagai pengalaman, pengalaman seorang auditor tidak menjadikan lama waktu kerja ataupun jumlah penugasan sebagai ukuran kualitasnya. Hal tersebut dikarenakan auditor yang sudah lama bekerja ataupun sudah banyak mendapat penugasan namun selama masa kerja atau penugasan tersebut selalu diberikan tugas yang sejenis atau kompleksitas rendah maka tidak akan meningkatkan kualitas dari auditor tersebut. Dengan demikian sebaiknya seorang auditor dapat mengatur pembagian tugas audit yang lebih bervariasi dan memberikan pengalaman yang baru lagi bagi auditor. Meskipun pengalaman auditor bisa meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka dalam audit, beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman terhadap standar terbaru, ketergantungan pada rutinitas, ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru, atau masalah budaya organisasi dapat membatasi dampak positif pengalaman terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, meskipun pengalaman

penting, hal itu tidak selalu menjamin bahwa kualitas audit akan selalu tinggi. Kualitas audit lebih bergantung pada kombinasi keterampilan teknis, pengetahuan yang diperbarui, dan kemampuan auditor untuk mengatasi tantangan dan menerapkan standar yang tepat dalam setiap situasi.

#### **4.3.3 Pengaruh Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit, pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,499. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistik  $2,529 < 1.96$  dan memiliki nilai p-value sebesar  $0.006 > 0,05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa hipotesis dapat diterima yaitu motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini motivasi auditor diukur dengan 4 indikator yaitu tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas, ketangguhan, keuletan, dan konsistensi. Berdasarkan hasil *outer loading* masing-masing indikator diketahui bahwa *outer loading* indikator konsistensi menghasilkan nilai terendah yaitu 0,736 dan *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas sebesar 0,927. Hal ini berarti setiap auditor selalu fokus dan melakukan yang terbaik untuk menghasilkan kualitas audit yang baik juga.

Motivasi auditor adalah rasa kepuasan auditor dalam melakukan suatu pekerjaan seperti mendapatkan rasa percaya diri, kondisi lingkungan yang baik, *reward* baik dalam bentuk material maupun non material sehingga orang tersebut dapat menjalankan tugas dengan baik. Setiap auditor memiliki motivasinya masing-

masing untuk mencapai kualitas audit yang baik. Banyak auditor yang termotivasi untuk terus berkembang secara profesional. Mereka mungkin berusaha untuk memperoleh sertifikasi profesional (seperti CPA atau ACCA) atau terus belajar melalui pelatihan dan pendidikan untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang standar audit terbaru atau perubahan regulasi. Auditor yang termotivasi lebih cenderung memperhatikan detail dan memeriksa dokumen dengan cermat. Motivasi untuk memberikan hasil audit yang akurat dan kredibel mendorong auditor untuk tidak melewatkan hal-hal kecil yang bisa berpengaruh besar pada temuan audit. Auditor yang memiliki motivasi tinggi akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap hasil audit yang mereka lakukan. Mereka akan lebih peduli terhadap dampak laporan audit terhadap klien, pemangku kepentingan, serta reputasi profesional mereka. Hal ini mendorong auditor untuk melakukan pekerjaan dengan lebih hati-hati dan penuh pertimbangan. Auditor yang termotivasi cenderung lebih produktif dan efisien dalam menyelesaikan tugas mereka. Auditor yang bersemangat untuk memberikan hasil yang akurat dan bermanfaat akan lebih cenderung untuk menggali lebih dalam dan mengeksplorasi lebih banyak bukti yang relevan. Motivasi untuk menyelesaikan audit dengan baik mendorong auditor untuk tidak hanya mencari bukti yang mendukung, tetapi juga mengidentifikasi potensi masalah atau risiko yang mungkin terlewatkan oleh auditor yang kurang termotivasi. Motivasi yang tinggi akan membuat auditor lebih fokus pada pekerjaan mereka dan menghindari penundaan. Efisiensi ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga memungkinkan auditor untuk menyelesaikan audit dengan lebih menyeluruh, mengidentifikasi masalah yang mungkin terlewatkan oleh auditor



yang kurang termotivasi.

Motivasi auditor internal juga dapat dipengaruhi dari luar diri, yaitu motivasi yang muncul karena adanya dorongan dari luar pribadi, misalnya dari orang lain dan organisasi tempat bekerja. Yang dimaksud orang lain dalam organisasi dari pendapat di atas bisa rekan kerja ataupun pimpinan. Oleh karena itu penting untuk disadari oleh setiap pemimpin dalam suatu organisasi bahwa untuk dapat memelihara prestasi dan kepuasan kerja auditor internal dengan memberikan motivasi atau dorongan kepada auditor agar dapat melaksanakan tugas mereka sesuai aturan dan pengarahan agar dapat menghasilkan kualitas audit. Pengetahuan mengenai motivasi perlu diketahui dan dimiliki oleh setiap pimpinan atau setiap orang yang bekerja dengan bantuan orang lain. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi. Untuk mencapai hal tersebut maka motivasi yang dapat dilakukan seorang pimpinan bagi auditor diantaranya adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan, memberikan kecukupan dalam finansial agar tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan pihak lain. Kualitas audit yang berkualitas dapat tercapai jika kebutuhan auditor yang menjadi salah satu motivasi kerjanya tersebut dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa *reward* sesuai kinerjanya bisa menghasilkan kualitas audit karena auditor merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan auditor. Motivasi sangat penting dimiliki auditor untuk melaksanakan tugasnya. Motivasi dapat ditingkatkan dari dalam diri auditor tersebut ataupun dapat diperoleh dari lingkungan kerja seperti rekan kerja dengan saling membantu bila ditemukan permasalahan dalam mengaudit atau melalui atasan yang dapat diberikan berdasarkan kebutuhan auditor tersebut sesuai dengan tugasnya. Motivasi sebagai keinginan di dalam auditor yang

mendorong dia untuk bertindak. Ketika auditor memiliki motivasi yang tinggi maka auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik baiknya.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Prमितasari, 2024) bahwa jika kualitas audit meningkat maka adanya motivasi dalam diri auditor juga semakin tinggi dan motivasi akan muncul apabila kebutuhan dan keinginan auditor telah terjadi secara tepat sasaran. Hal ini berarti mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan arah antara variabel motivasi auditor dengan variabel kualitas audit. Maka hal tersebut mencerminkan bahwa motivasi dapat mendorong auditor untuk berprestasi, memiliki inisiatif dan berkomitmen terhadap kelompok. Semakin tinggi motivasi auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang termotivasi untuk memberikan hasil terbaik cenderung akan bekerja dengan lebih hati-hati, mengurangi kemungkinan kesalahan atau kelalaian dalam proses audit. Motivasi untuk melakukan pekerjaan dengan baik mengarah pada usaha ekstra untuk memeriksa dan memverifikasi data dengan lebih teliti, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan pendapat saya mengapa motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan auditor yang termotivasi cenderung lebih teliti, objektif, efisien, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas mereka. Auditor yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih berkomitmen untuk memberikan hasil audit yang akurat, objektif, dan terpercaya. Mereka juga akan lebih peduli terhadap pengembangan profesional, pengelolaan tantangan, dan menjaga integritas dalam pekerjaan mereka, yang semuanya berkontribusi pada kualitas audit yang lebih tinggi. Auditor yang memiliki motivasi tinggi untuk mencapai hasil yang

memuaskan klien dan meningkatkan reputasi diri dan perusahaan audit akan lebih fokus pada penyelesaian tugas dengan baik. Mereka akan berusaha keras untuk memberikan audit yang tidak hanya sesuai dengan standar tetapi juga memberikan nilai tambah bagi klien. Motivasi ini mendorong auditor untuk meningkatkan kualitas audit agar dapat mempertahankan klien dan menjaga reputasi perusahaan audit.

#### **4.3.4 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit, pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,375. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistik  $2,016 < 1.96$  dan memiliki nilai p-value sebesar  $0.033 > 0,05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa hipotesis dapat diterima yaitu independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini independensi auditor diukur dengan 3 indikator yaitu lama hubungannya dengan klien, tekanan dari klien, dan jasa non audit. Berdasarkan hasil *outer loading* masing-masing indikator diketahui bahwa *outer loading* indikator lama hubungan dengan klien menghasilkan nilai terendah yaitu sebesar 0,821 dan *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator tekanan dari klien sebesar 0,990. Hal ini berarti seorang auditor jujur dan tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Independensi auditor merujuk pada

kemampuan auditor untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya tanpa terpengaruh oleh tekanan eksternal atau konflik kepentingan, serta untuk memberikan penilaian yang objektif dan tidak bias dalam proses audit. Independensi adalah prinsip dasar dalam profesi audit yang memastikan bahwa auditor dapat bekerja secara jujur, terbuka, dan tanpa pengaruh dari pihak lain yang mungkin memiliki kepentingan tertentu terhadap hasil audit. Pentingnya sikap independensi auditor sangat krusial untuk menjamin kredibilitas dan kualitas hasil audit yang objektif dan dapat diandalkan. Sikap independensi ini memastikan bahwa auditor dapat melakukan pekerjaannya tanpa adanya tekanan eksternal, konflik kepentingan, atau pengaruh dari pihak-pihak yang terlibat dalam laporan keuangan yang diaudit. Setiap auditor harus independen dari semua kepentingan yang bertentangan atau pengaruh yang tidak layak. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada. Independensi tidak hanya merupakan sebuah slogan tetapi lebih merupakan suatu keadaan yang dibutuhkan agar fungsi pemeriksaan internal dapat eksis dan berfungsi dengan benar. Oleh karena itu dibutuhkan integritas, objektivitas yang tinggi serta suatu kepribadian yang tidak mudah dipengaruhi. Hal tersebut tidak akan bisa tercapai tanpa adanya faktor independensi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sihombing Sulastris et al., 2021) karena laporan audit yang disusun oleh auditor akan berkualitas tinggi jika auditor memiliki sikap independen terhadap analisis laporan keuangan dan sebaliknya. Seorang auditor harus mempunyai sifat tegas tak memihak kepada

pihak apapun serta jika ada kesalahan wajib di laporkan berdasarkan bukti yang ada. Kepercayaan dari pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, regulator, dan publik sangat bergantung pada integritas hasil audit. Jika auditor tidak independen, pihak-pihak tersebut mungkin meragukan validitas laporan keuangan yang diaudit. Sebaliknya, independensi memberikan keyakinan bahwa auditor bekerja dengan jujur dan objektif.

Independensi auditor berkontribusi pada peningkatan kualitas audit secara keseluruhan. Auditor yang bebas dari pengaruh eksternal akan melakukan pekerjaan mereka dengan lebih teliti dan profesional, menghasilkan laporan yang lebih komprehensif dan dapat diandalkan. Sikap independen tidak hanya penting untuk audit individual, tetapi juga untuk menjaga reputasi profesi audit secara keseluruhan. Jika auditor terbukti tidak independen, hal ini bisa merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi dan audit secara umum, yang berdampak pada industri secara luas. Independensi auditor mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi atau penyembunyian temuan audit yang merugikan perusahaan. Auditor yang independen tidak akan terpengaruh untuk menutupi kesalahan atau ketidakpatuhan yang ditemukan selama audit demi menjaga hubungan dengan klien mereka. Independensi auditor memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas audit karena menjaga objektivitas, integritas, dan kredibilitas hasil audit. Sikap independen memungkinkan auditor untuk mendeteksi masalah atau kecurangan dalam laporan keuangan tanpa terpengaruh oleh tekanan eksternal atau konflik kepentingan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memastikan bahwa audit

memberikan informasi yang jujur, transparan, dan akurat. Tanpa independensi, kualitas audit akan menurun, yang dapat merusak reputasi auditor dan memperburuk keputusan yang diambil berdasarkan laporan audit tersebut.

Berdasarkan pendapat saya mengapa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan semakin tinggi sikap independensi auditor maka auditor tidak akan mudah terpengaruh pada pihak lain, agar hasil audit yang diberikan menjadi berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan audit yang dilakukan oleh auditor yang independen lebih dihargai dan dipercaya oleh berbagai pihak, seperti pemegang saham, investor, regulator, dan publik. Ketika auditor bersikap independen, pihak-pihak yang mengandalkan laporan audit tersebut dapat merasa yakin bahwa informasi yang diberikan adalah akurat dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan tertentu. Independensi auditor sangat mempengaruhi kualitas audit. Sikap independen memungkinkan auditor untuk bekerja dengan objektivitas yang tinggi, menjaga integritas dan keakuratan laporan audit, serta mendeteksi masalah material yang mungkin tersembunyi dalam laporan keuangan. Tanpa independensi, auditor dapat dipengaruhi oleh kepentingan eksternal atau internal yang merusak keandalan hasil audit. Oleh karena itu, independensi adalah salah satu prinsip dasar yang memastikan bahwa audit memberikan manfaat yang besar bagi pemangku kepentingan, memperkuat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, dan menjaga kualitas audit di seluruh dunia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini mengenai Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Motivasi Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit di Kota Medan adalah sebagai berikut :

1. Etika auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit karena etika auditor yang tidak sesuai dengan nilai dan norma moral dalam menjalankan tugas yang di pikulnya. Jika auditor tidak mengakui sifat dasar etika dalam keputusan, skema moralnya tidak akan mengarah pada masalah etika. Beberapa orang mungkin beranggapan bahwa kualitas audit lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti tekanan dari klien atau perusahaan tempat auditor bekerja, daripada oleh etika pribadi auditor. Mereka mungkin merasa bahwa meskipun auditor memiliki etika yang baik, faktor eksternal seperti kebutuhan untuk menjaga hubungan bisnis atau kepentingan finansial klien dapat lebih dominan.
2. Pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit karena pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang mempunyai banyak pengalaman dalam melakukan audit bukan menjadi suatu jaminan akan meningkatkan kualitas audit.

Auditor membutuhkan proses pembelajaran untuk mengetahui suatu hal. Proses pembelajaran itulah yang dianggap sebagai pengalaman, pengalaman seorang auditor tidak menjadikan lama waktu kerja ataupun jumlah penugasan sebagai ukuran kualitasnya. Hal tersebut dikarenakan auditor yang sudah lama bekerja ataupun sudah banyak mendapat penugasan namun selama masa kerja atau penugasan tersebut selalu diberikan tugas yang sejenis atau kompleksitas rendah maka tidak akan meningkatkan kualitas dari auditor tersebut. Dengan demikian sebaiknya seorang auditor dapat mengatur pembagian tugas audit yang lebih bervariasi dan memberikan pengalaman yang baru lagi bagi auditor.

3. Motivasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena auditor yang memiliki motivasi tinggi untuk mencapai hasil yang memuaskan klien dan meningkatkan reputasi diri dan perusahaan audit akan lebih fokus pada penyelesaian tugas dengan baik. Mereka akan berusaha keras untuk memberikan audit yang tidak hanya sesuai dengan standar tetapi juga memberikan nilai tambah bagi klien. Motivasi ini mendorong auditor untuk meningkatkan kualitas audit agar dapat mempertahankan klien dan menjaga reputasi perusahaan audit.
4. Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena semakin tinggi sikap independensi auditor maka auditor tidak akan mudah terpengaruh pada pihak lain, agar hasil audit yang diberikan menjadi berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan audit



yang dilakukan oleh auditor yang independen lebih dihargai dan dipercaya oleh berbagai pihak, seperti pemegang saham, investor, regulator, dan publik. Ketika auditor bersikap independen, pihak-pihak yang mengandalkan laporan audit tersebut dapat merasa yakin bahwa informasi yang diberikan adalah akurat dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan tertentu.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam hal ini penulis dapat memberi saran sebagai berikut :

1. Disarankan bagi para Akuntan Publik untuk bersikap independensi dalam mengaudit laporan klien agar tidak terpengaruh oleh pihak manapun.
2. Disarankan bagi para Akuntan Publik untuk mematuhi kode etik agar tidak terdapat lagi kasus yang sama dikemudian hari.
3. Untuk peneliti selanjutnya, data dikumpulkan dengan meminta keterangan secara langsung pada responden dengan melakukan wawancara.
4. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan observasi yang lebih mendalam dan menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kualitas audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiko Ridho Gilang, Astuty Widia, & Hafsah. (2019). PENGARUH PENGENDALIAN INTERN, ETIKA AUDITOR, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PT. INALUM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 2, 52–68.
- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi Kelima. Jilid 1*. Salemba Empat.
- Amran Elsa Fitri, & Selvia Fitri. (2019). *PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT*.
- Anarki Putra, G., & Sudirman, R. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT*.
- Azis, N. A. (2021). *Model Interaksi Independensi Auditor*. Penerbit NEM.
- Budiantoro Harry, Ogan Corry Muslimah, Lapae Kanaya, Ningsih Hesin Agus Tantri, & Primadini Adinda. (2022). PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, ETIKA, DUE PROFESSIONAL CARE DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *E-Qien Jurnal Ekonomid dan Bisnis*, 11 no.2.
- Chris, P., Sormin, D., Rahayu, S., Studi, P., Akuntansi, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Telkom, U., Telekomunikasi, B. J., & Buah Batu, T. (2020). ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI*. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14177>
- Fachruddin, W., & Pribadi, A. (2018). *APAKAH PROSEDUR AUDIT MERUPAKAN PENGUNGKIT BESARNYA PENETAPAN FEE AUDIT? 1(2)*, 181–192.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3327>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*.
- Ghozali, Imam, & Hengky Latan. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip. Semarang Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: BPFE.

- Gustan<sup>1</sup>, R., Sudriman<sup>2</sup>, R., & Ukkas<sup>3</sup>, I. (2021). *PENGARUH BUDAYA ETIS ORGANISASI DAN ORIENTASI ETIKA TERHADAP SENSITIVITAS ETIKA AUDITOR (Studi Pada Kantor Inspektorat Se-Luwu Raya)*.
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 2623–2650. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.4752>
- Hery. (2011). *Auditing I (1st ed.)*. Kencana.
- IAI. (2020). *Kode Etik Akuntan Indonesia*. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Ikhsan Arfan, Muhyarsyah, Tanjung Hasrudy, & Oktaviani Ayu. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Lesmana Sukma, Ed.).
- Jefrynaldi, & Halmawati. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit Internal (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Swasta dan Badan Usaha Milik Negara di Kota Padang). In *JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 3, Issue 1). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea>
- Kemala Dewi Lubis, P. (2020). PENGALAMAN KERJA DAN KOMPETENSI AUDITOR ATAS KUALITAS AUDIT PADA BPKP PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA UTARA. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i1.3880>
- Komang, N., Ardiani, A., Sunarsih, N. M., Ayu, G., & Pramesti, A. (2020). *PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI, AKUNTAN PENDIDIK DAN AKUNTAN PUBLIK TERHADAP PRINSIP-PRINSIP ETIKA DALAM KODE ETIK IKATAN AKUNTAN INDONESIA* (Vol. 2, Issue 1).
- Muren, L. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Motivasi, Komitmen Organisasi Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. In *Balance* (Vol. 1, Issue 2).
- Nadi I Made Putra Partha, & Suputra I Dewa Gde Dharma. (2017). PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN, INDEPENDENSI, DAN MOTIVASI AUDITOR PADA KUALITAS AUDIT. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18.2.v, 942–964.
- Nainggolan Edisah Putra, & Abdullah Ikhsan. (2016). *Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus*.
- Nurmala Sari, E., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera

- Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 81–92. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i1.11280>
- PD Sugiyono. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Pramitasari, D. A. (2024). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 1726–1731. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2438>
- Priscilla, T. V, & Arsjah, R. J. (2024). Pengaruh Penerapan E-Audit dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Time Budget Pressure sebagai Pemoderasi. In *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* (Vol. 4, Issue 3).
- Rialdy, N., Sari, M., & Nainggolan, E. P. (2020). Model Pengukuran Kualitas Audit Internal (Studi Pada Auditor Internal Pada Perusahaan Swasta, BUMD dan BUMN di Kota Medan). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 210–226. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i2.2118>
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- SA 220. (2021). *Pengendalian Mutu untuk Audit atas Laporan Keuangan*. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Sarca, D. N., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 2240. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p21>
- Sihombing Sulastri, Simanjuntak Mega Oktaviani, Sinaga Rifka, & Wulandari Bayu. (2021). PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, INDEPENDENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH KOTAMEDAN. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol. 5.
- Simangunsong R. (2022). *PENGARUH ETIKA, MOTIVASI, PENGALAMAN DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT*.
- Soares, C., Nyoman, N., Suryandari, A., Putu, A. A., Bagus, G., & Susandya, A. (2021). PENGALAMAN AUDITOR SERTA DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT. *JURNAL KHARISMA*, 3(1).
- Sugandi, & Sulhani. (2024). ANALISIS KODE ETIK PROFESI AKUNTAN PUBLIK: PERSPEKTIF AL-HADITS. *Research Journal on Islamic Economics*, 10(1). <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v10i1.22176>

Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Supriyanto, S., Pina, P., Christian, C., & Silvana, V. (2022). MENGANALISIS INDIKATOR KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN AUDIT DI INDONESIA. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 199–210. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520>

# LAMPIRAN

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI  
RESPONDEN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini telah bersedia menjadi responden, setelah mendapatkan penjelasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Nama :

Nama KAP :

Judul : “ Pengaruh Fee Audit, Tenure, Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik Dan Intervensi Manajemen Terhadap Independensi Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan)”

Demikianlah surat persetujuan ini saya tandatangani tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya juga menyadari bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian kepada saya sebagai responden, maka dari itu saya bersedia menjadi responden.

Responden,

Medan,

2024

Cara Pengisian Kuesioner :

1. Tulislah identitas anda dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan dibawah ini.
2. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan atau pernyataan didalam kuesioner dengan cermat.
3. Berikan tanda silang (X) pada kolom jawaban yang benar benar sesuai dengan kondisi anda.
4. Satu pertanyaan atau pernyataan hanya boleh dijawab dengan satu pilihan jawaban.
5. Pilihan jawaban yang tersedia :
  1. Sangat Tidak Setuju
  2. Tidak Setuju
  3. Cukup Setuju
  4. Setuju
  5. Sangat Setuju

**Identitas Responden**

1. Umur.....Tahun.....Bulan
2. Jenis Kelamin :  Laki-Laki  Perempuan
3. Pendidikan Terakhir :  D3  S3  
 S1  Lainnya  
 S2
4. Jabatan :  Auditor Junior  Auditor Senior  
 Staff Auditor  Lain-Lain



**Variabel Kualitas Audit (Y)**

Melaporkan semua kesalahan klien						
No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Auditor melaporkan pelanggaran yang terjadi dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi yang diterima					
Pemahaman terhadap sistem akuntansi						
2	Jika auditor menerapkan SPAP maka kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik					
Berdasarkan pada akuntansi						
3	Seorang auditor harus mematuhi SOP yang ditetapkan					
Tidak mudah percaya terhadap klien						
4	Auditor berusaha mencari informasi yang relevan					
Sikap hati-hati dalam mengambil keputusan						
5	Jika auditor selalu menganalisis risiko audit, maka dapat meningkatkan kualitas hasil kerja					

**Variabel Etika Auditor (X1)**

Auditor dengan rekan kerjanya						
No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional					
Auditor dengan atasannya						
2	Sebagai auditor saya tidak dapat diintimidasi oleh orang lain					
Auditor dengan auditannya						
3	Laporan hasil auditor dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor, untuk meningkatkan kualitas audit					
4	Sebagai auditor, saya selalu menimbang permasalahan audit sesuai dengan standar audit					
Auditor dengan masyarakat						
5	Sebagai auditor, saya harus menjaga kepercayaan masyarakat atas audit yang saya hasilkan					

**Variabel Pengalaman Auditor (X2)**

Lamanya bekerja						
No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya melakukan audit lebih dari 2 tahun, sehingga audit yang saya hasilkan lebih baik					
2	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan					
Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan						
3	Semakin banyaknya tugas pemeriksaan, semakin membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya					
4	Semakin banyak jumlah klien yang diaudit menjadikan auditor menjadi lebih baik					
Banyaknya pelatihan yang telah diikutinya						
5	Pentingnya pelatihan audit sebagai sarana pengembangan diri menjadi auditor profesional					

**Variabel Motivasi Auditor (X3)**

Tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas						
No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Sebagai auditor, saya selalu bersemangat dan fokus tetap terjaga dalam melakukan audit untuk mencapai kualitas audit yang baik					
Ketangguhan						
2	Saya meningkatkan usaha untuk menghasilkan pekerjaan audit sebaik mungkin					
Keuletan						
3	Saya memiliki keinginan sangat tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan audit					
Konsistensi						
4	Kesungguhan saya dalam menjalankan tugas sering dipengaruhi <i>mood</i> (suasana hati)					
5	Saya sering melakukan introspeksi diri					

**Variabel Independensi Auditor (X4)**

Lama hubungan dengan klien						
No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Auditor harus mengesampingkan masalah hubungan dengan klien					
2	Auditor harus menghindari hubungan secara personal yang berlebihan terhadap klien demi kepentingan audit					
Tekanan dari klien						
3	Auditor harus bebas dari pengaruh pihak lain					
4	Auditor harus jujur dan tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya					
Jasa non audit						
5	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial untuk menentukan atau menunjukkan kegiatan yang diperiksa					

## TABULASI SKOR LIKERT

### 1. VARIABEL KUALITAS AUDIT (Y)

Hasil Kuesioner Kualitas Audit (Y)					
No.	Y 1	Y2	Y3	Y4	Y5
1	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3
3	5	5	3	3	4
4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4
6	5	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4
8	5	5	4	4	4
9	4	4	4	3	3
10	5	5	5	5	5
11	4	4	4	3	3
12	5	4	5	3	3
13	5	5	5	5	5
14	5	4	4	3	3
15	5	5	5	5	5
16	4	4	4	4	4
17	5	5	5	5	5
18	5	5	5	5	5
19	3	4	4	3	3
20	5	5	5	5	5
21	5	5	4	4	4
22	5	5	5	5	5
23	3	3	3	3	3
24	3	3	2	2	2
25	5	5	5	5	5
26	5	5	5	5	5
27	5	4	4	4	4
28	3	3	2	1	3
29	4	4	5	5	5
30	3	4	3	3	2
31	5	5	5	5	5
32	4	4	4	4	3
33	4	4	4	4	4
34	5	5	5	5	5
35	5	5	5	5	5
36	5	5	5	5	5
37	5	5	5	5	5
38	3	3	2	3	2
39	4	4	4	4	4

## 2. VARIABEL ETIKA AUDITOR (X1)

Hasil Kuesioner Etika Auditor (X1)					
No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5
1	4	4	4	4	4
2	4	2	2	2	4
3	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	4
6	4	4	4	4	4
7	5	5	5	5	5
8	4	4	4	4	4
9	5	5	5	5	5
10	5	4	4	4	5
11	4	4	4	4	5
12	4	3	5	3	4
13	5	5	5	5	5
14	5	3	3	4	4
15	5	4	5	5	5
16	4	4	4	4	5
17	5	5	4	4	5
18	5	5	5	5	5
19	4	4	4	4	4
20	5	5	5	5	5
21	5	5	5	5	5
22	5	5	5	5	5
23	4	4	4	3	4
24	2	2	2	2	2
25	5	5	5	5	5
26	5	5	4	4	5
27	4	3	2	3	4
28	2	3	3	3	3
29	3	3	3	3	4
30	3	2	2	2	3
31	5	5	5	5	5
32	4	4	5	4	4
33	4	4	4	4	4
34	5	5	4	4	5
35	5	5	5	5	5
36	5	5	5	5	5
37	5	5	5	5	5
38	4	2	4	2	4
39	5	4	4	4	4

## 3. VARIABEL PENGALAMAN AUDITOR (X2)

Hasil Kuesioner Pengalaman Auditor (X2)					
No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
1	4	4	3	4	5
2	3	3	3	3	4
3	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
5	3	3	3	3	3
6	4	4	4	4	4
7	3	4	4	4	3
8	5	5	5	5	5
9	3	3	3	3	3
10	5	5	5	4	5
11	4	3	5	4	4
12	4	3	3	4	4
13	5	5	5	5	5
14	5	4	4	4	4
15	5	4	5	5	5
16	5	5	5	3	4
17	5	5	5	4	5
18	5	5	5	5	5
19	4	4	4	4	4
20	5	5	5	5	5
21	5	5	5	5	5
22	5	5	5	4	5
23	4	4	4	4	4
24	3	3	3	3	3
25	5	5	5	5	5
26	5	5	5	5	5
27	4	4	4	4	4
28	3	2	3	3	3
29	4	4	5	4	4
30	2	2	2	2	2
31	4	5	5	5	5
32	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4
34	5	5	5	5	5
35	3	5	5	3	5
36	5	5	5	5	5
37	5	5	5	5	5
38	4	4	4	4	4
39	4	4	4	4	4

## 4. VARIABEL MOTIVASI AUDITOR (X3)

Hasil Kuesioner Motivasi Auditor (X3)					
No.	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
1	4	3	4	3	5
2	4	3	3	3	3
3	5	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4
6	5	4	5	4	5
7	4	3	5	4	5
8	5	5	5	5	5
9	4	4	4	4	4
10	5	5	5	5	5
11	5	4	5	5	3
12	3	4	4	4	5
13	5	5	5	5	5
14	4	4	4	4	4
15	5	5	5	5	5
16	5	5	5	5	5
17	5	5	5	5	5
18	5	5	5	5	5
19	4	4	4	4	4
20	5	5	5	5	5
21	5	5	5	5	5
22	5	5	5	5	5
23	4	4	4	4	4
24	3	3	2	1	4
25	5	5	5	5	4
26	5	5	5	4	5
27	4	3	4	4	4
28	3	3	3	3	2
29	4	4	3	4	5
30	4	4	4	4	4
31	5	5	5	5	5
32	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4
34	5	5	5	5	5
35	5	5	5	5	5
36	5	5	5	5	5
37	5	5	4	5	5
38	4	4	4	3	4
39	4	4	4	4	4

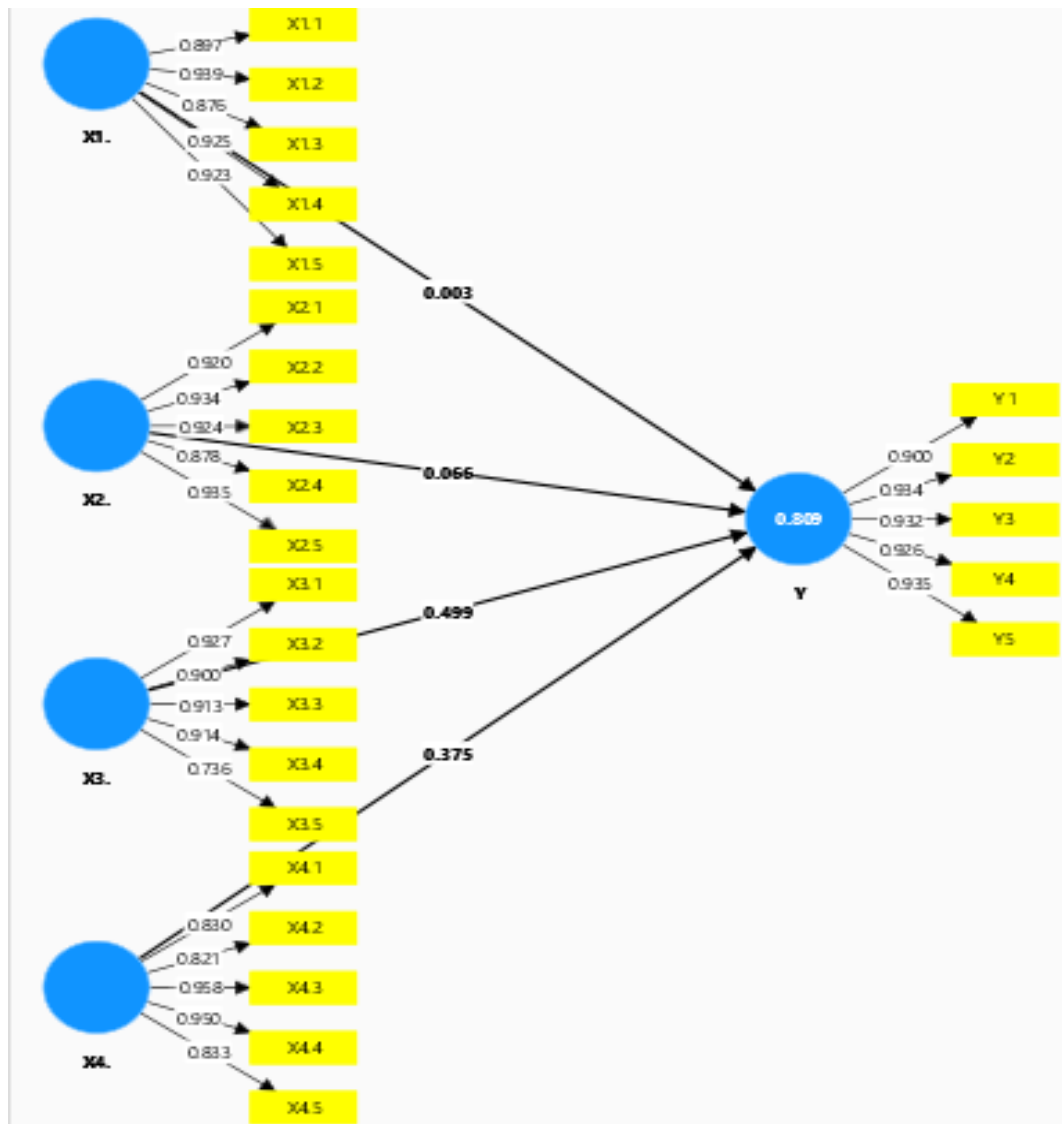
## 5. VARIABEL INDEPENDENSI AUDITOR (X4)

Hasil Kuesioner Independensi Auditor (X4)					
No.	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5
1	5	4	4	4	4
2	4	3	3	3	3
3	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4
6	5	4	4	4	4
7	5	4	4	4	4
8	5	5	5	5	5
9	5	4	5	5	4
10	5	4	5	5	5
11	4	5	4	4	5
12	4	4	5	5	5
13	5	4	5	5	5
14	4	4	4	3	3
15	5	5	5	5	5
16	5	4	4	4	4
17	5	4	5	5	5
18	5	5	5	5	5
19	4	4	4	4	4
20	5	5	5	5	5
21	5	5	5	5	5
22	5	4	5	5	5
23	4	4	4	4	4
24	3	4	3	3	2
25	5	5	5	4	3
26	5	5	5	5	5
27	4	4	4	4	5
28	2	3	3	3	4
29	4	5	5	5	4
30	3	3	3	3	1
31	5	5	5	5	5
32	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4
34	4	5	5	5	4
35	5	5	5	5	5
36	5	5	5	5	5
37	5	5	5	5	5
38	4	3	4	4	3
39	4	4	4	4	4



### Outer Loading

	X1.	X2.	X3.	X4.	Y
X1.1	0.897				
X1.2	0.939				
X1.3	0.876				
X1.4	0.925				
X1.5	0.923				
X2.1		0.920			
X2.2		0.934			
X2.3		0.924			
X2.4		0.878			
X2.5		0.935			
X3.1			0.927		
X3.2			0.900		
X3.3			0.913		
X3.4			0.914		
X3.5			0.736		
X4.1				0.830	
X4.2				0.821	
X4.3				0.958	
X4.4				0.950	
X4.5				0.833	
Y 1					0.900
Y2					0.934
Y3					0.932
Y4					0.926
Y5					0.935



## R-Square

	R-square	R-square adjusted
Y	0.809	0.787

### Construct reliability and validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
<b>X1.</b>	0.95	0.955	0.961	0.832
<b>X2.</b>	0.954	0.958	0.964	0.844
<b>X3.</b>	0.926	0.93	0.945	0.776
<b>X4.</b>	0.926	0.935	0.945	0.775
<b>Y</b>	0.958	0.959	0.968	0.856

### Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
<b>X1. -&gt; Y</b>	0.003	0.034	0.172	0.017	0.493
<b>X2. -&gt; Y</b>	0.066	0.061	0.160	0.413	0.340
<b>X3. -&gt; Y</b>	0.499	0.486	0.197	2.529	0.006
<b>X4. -&gt; Y</b>	0.375	0.366	0.203	2.016	0.033